

**IMPLEMENTASI MODEL PENGAJARAN ADVOKASI  
DALAM MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH TSANAWIYAH  
ZAINUL HASAN KANGAYAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

Nasiruddin  
NIM. T20159005

**IAIN JEMBER**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
2021**

**IMPLEMENTASI MODEL PENGAJARAN ADVOKASI  
DALAM MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH TSANAWIYAH  
ZAINUL HASAN KANGAYAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

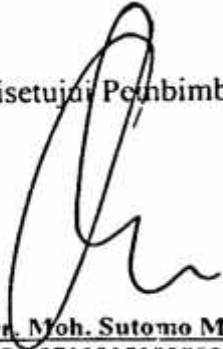
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

**Nasiruddin**  
**T20159005**

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. Moh. Sutomo M.Pd**  
**NIP.197110151998031001**

**IMPLEMENTASI MODEL PENGAJARAN ADVOKASI  
DALAM MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH TSANAWIYAH  
ZAINUL HASAN KANGAYAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin  
Tanggal : 15 Maret 2021

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mashudi, M.Pd  
NIP. 197209182005011003

Sekretaris

Abdurrahman Ahmad, M.Pd  
NUP. 20160378

Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mukni'ah, M.Pd.Ig  
NIP. 196105111999032001

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Alqur'an Surat Al-Ra'd Ayat 11

## PERSEMBAHAN

Sebuah karya ilmiah sederhana, tetapi penuh dengan perjuangan dan cerita bagi saya ini, saya persembahkan bagi semua orang yang selalu mendukung saya setiap saat dan setiap waktu. Pada mereka yang selalu tidak pantang menyerah untuk kesuksesan saya. Pada mereka yang selalu tidak mengenal lelah, entah itu panas menyengat ataupun dingin diterjang oleh hujan. Pada mereka yang selalu saya cintai dan saya banggakan:

1. Kedua orang tua Bapak Buani dan Ibu Hatninah, ketika dunia menutup pintunya kepada saya, bapak dan ibu membuka lengannya dan ketika orang-orang menutup telinga untuk saya beliau berdua membuka hati untukku, terimakasih atas segalanya. Saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia dan akan melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan.
2. Saudara Kandung Saya satu-satunya Muhimmatul Aqidah Yang selama ini selalu mengiringi langkah penulis dengan do'a dan berjuang tanpa lelah untuk memberikan yang terbaik untuk masa depan penulis, tanpa perjuangannya penulis tidak akan menjadi yang seperti sekarang ini dan tak pernah lelah menjadi penyemagat dan selalu memberikan motivasi untukku.
3. Untuk orang yang istimewa dalam hidupku Kholifatul Munawwaroh yang setia menemani dari awal hingga akhir, kamu adalah sosok terbaik yang tidak bisa tetap acuh pada masalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, kebijaksanaan, dan memberitahu aku cara hidup jujur dan bahagia hingga aku berhasil

mengatasi tantangan ini hanya karenamu. Dan sekarang aku memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik

4. Teman seperjuangan Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2015, khususnya sahabat-sahabat Angkatan 2015 PMII Rayon FTIK IAIN Jember yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu memberikan semangat dan menghibur ketika dalam kepenatan.
5. Almamaterku Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember serta segenap Guru dan Dosen yang telah membimbing dan mengajarku sampai akhirnya aku menjadi seperti sekarang ini



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah S.W.T Tuhan semesta alam beserta isinya, sang pencipta dan penguasa alam semesta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang memiliki segala kekuatan dan pemberi kemudahan. Sehingga kami bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Model Pengajaran Advokasi Dalam Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020”

Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada jalan yang benar yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bekerja keras semoga dapat memanfaatkan semua potensi demi kemajuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

3. Musyarofah.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah mmemberikan wadah kepada penulis untuk menggali pengalaman dan pengetahuan
4. Dr. Moh Sutomo., M.Pd selaku Dosen Pembina skripsi yang penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberi bimbingan dan pengarahan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang sudah memberi ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan.
6. Enny Suciyati, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Hasan Basri, S.Pddan Qomariyah S.Sos selaku guru mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan penelitian terhadap penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapka kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk sempurnanya skripsi ini

Jember 10 November 2020

Nasiruddin



## ABSTRAK

Nasiruddin, 2020: *Implementasi Model pengajaran advokasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan*

Kata kunci: implementasi, pengajaran, model pengajaran advokasi

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran yang sebagian besar terletak pada kinerja guru sebagai salah satu faktor utama dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pelaksanaan model pembelajaran perlu disiapkan dengan matang, dimana model pembelajaran memunculkan model pengajaran advokasi yang harus diterapkan oleh guru-guru dalam pembelajaran. Pada kenyataannya tidak semua guru paham betul dengan model pengajaran advokasi. Model pengajaran advokasi mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk setiap satuan pendidikan. Implementasi model pengajaran advokasi sangat menentukan keberadaan ketiga aspek kompetensi pada peserta didik.

Fokus dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020 2) Bagaimana penerapan model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020 dan 3) Bagaimana evaluasi model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendiskripsikan perencanaan model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020 2) Mendiskripsikan penerapan model pengajaran advokasi pada mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020 3) Mendiskripsikan evaluasi model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan karena peneliti mengumpulkan data di lapangan, yaitu di Sekolah madrasah tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan. Informan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif dari model Miles dan Huberman 1) data reduction (reduksi data), 2) data display (penyajian data), 3) conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan /verifikasi). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pengajaran advokasi pada tahap:

1. Perencanaan model pengajaran advokasi yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan sebelum mengajar yakni guru menyiapkan RPP dan sumber belajar.
2. Pelaksanaan model pengajaran advokasi yang dilakukan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan yaitu sudah menerapkan langkah-langkah model pengajaran advokasi yang sesuai dengan rencana yaitu tertulis di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Evaluasi model pengajaran advokasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara merenung atas pelaksanaan model pengajaran advokasi dengan melihat secara langsung melalui hasil belajar dan keaktifan siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II   KAJIAN KEPUSATKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	21
1. Model Pembelajaran.....	21
2. Model Pengajaran Advokasi .....	28

3. Mata Pelajaran IPS .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data .....	54
G. Tahap- Tahap Penelitian .....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis .....	70
1. Perencanaan Model Pengajaran Advokasi Dalam Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pembelajaran 2019/2020 .....	71
2. Penerapan Model Pengajaran Advokasi Dalam Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pembelajaran 2019/2020 .....	80
3. Evaluasi Model Pengajaran Advokasi Dalam Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pembelajaran 2019/2020 .....	88
C. Pembahasan Temuan .....	94

1. Perencanaan Model Pengajaran Advokasi Dalam Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kngayan Tahun Pembelajaran 2019/2020 .....	94
2. Penerapan Model Pengajaran Advokasi Dalam Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kngayan Tahun Pembelajaran 2019/2020 .....	96
3. Evaluasi Model Pengajaran Advokasi Dalam Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kngayan Tahun Pembelajaran 2019/2020 .....	98
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	19
Tabel 4.1	: Identitas Sekolah.....	61
Tabel 4.2	: Keadaan Siswa .....	63
Tabel 4.3	: Struktur Organisasi.....	64
Tabel 4.4	: Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	65
Tabel 4.5	: Sarana dan Prasarana.....	70
Tabel 4.6	: Lembar Observasi Keaktifan Siswa .....	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	74
Gambar 4.2	: Sumber Belajar .....	77
Gambar 4.3	: Hasil Belajar Siswa .....	93



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik penelitian .....	107
Lampiran 2	Pedoman Penelitian .....	108
Lampiran 3	Pencapaian Kompetensi Siswa .....	114
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	118
Lampiran 5	Dokumentasi .....	123



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah melakukan berbagai upaya agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, salah satunya adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Disebutkan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Dalam hal ini para pendidik atau guru harus senantiasa mempunyai keinginan dan mau secara aktif untuk selalu memperbaiki dan mencari metode belajar mengajar yang sesuai dengan situasi, kondisi dan tujuan pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini juga disebutkan dalam firman Allah yang terdapat dalam surat al-Mujadilah ayat 11

---

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadmu:”berlapang-lapanglah dalam majelis“ dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Maksud ayat al-Qur’an diatas menyebutkan bahwa Allah SWT, memerintahkan dan menganjurkan kaum muslimin untuk lebih meningkatkan iman dan ilmu mereka, karena sesungguhnya Allah SWT, sangat menyukai dan akan meninggikan derajatnya bagi orang-orang yang mencari ilmu di jalannya. Oleh karena itu, pendidikan menempatkan aktivitas menuntut ilmu sebagai dasar dari kewajiban setiap manusia agar selalu belajar dan menuntut ilmu secara terus-menerus.

Islam mengajarkan manusia untuk terus berubah, terus mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan kebutuhan zaman, karena zaman terus mengalami perubahan maka manusia dituntut untuk berinovasi, berkarya untuk diri dan masyarakat. Al-Quran secara tegas menyebutkan dalam surah ar-Ra’du ayat 11”

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jil. X,22.

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri,”<sup>4</sup>

Atas dasar inilah guru harus memiliki kemauan merubah dirinya untuk menggali model-model pembelajaran sehingga tercipta metode dan teknik pembelajaran baru yang membuat siswa semakin tertarik dan tidak mengalami kejenuhan, bosan, ataupun malas dalam menggali ilmu pengetahuan. Diharapkan dengan menggunakan inovasi yang terbaru siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal

Model pembelajaran dalam pendidikan IPS secara teoritis sebenarnya dapat dipilih dari sekian banyak model pembelajaran yang tersedia. Para guru hendaknya mempunyai kemampuan didalam memilih model yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Selain itu pembelajaran IPS juga dapat menggunakan media pengajaran yang bermacam-macam diantaranya menampilkan gambar, film, peta dan lainnya untuk menambah pemahaman terhadap data visual.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional secara umum dan tujuan Pendidikan IPS pada khususnya, yang pada prinsipnya bertujuan mendidik dan membimbing siswa menjadi warga negara yang baik, yang bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial masyarakat, bangsa dan negara bahkan sebagai warga dunia. Salah satu

---

<sup>4</sup> Ibid., 73.

metode pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah Model Pengajaran Advokasi. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk bersikap aktif, berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab.

Model pengajaran advokasi merupakan suatu bentuk dari praktik belajar, yaitu pengajaran berpusat pada siswa (*student centered*) atau sering diidentikan dengan debat. *Advocacy learning* dipandang sebagai suatu pendekatan alternatif terhadap pengajaran didaktis di dalam kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari isu-isu sosial dan personal yang berarti melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi. Model belajar ini menuntut para siswa terfokus pada topik yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topic tersebut.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Salam dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pengajaran Advokasi Di MTs Yaspina Rempoa Tangerang Selatan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pengajaran Advokasi menjadi unsur paling utama dalam keberhasilan belajar IPS siswa pada konsep memahami proses Kebangkitan Nasional. Karena dengan menggunakan Model Pengajaran Advokasi siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar kelompok sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran advokasi. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok menjadi

---

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta: Bumi Aksara, 2001),228.

jujur bicara secara bergantian, setelah guru memberikan argumen pembuka kemudian dilanjutkan dengan debat atau diskusi pada konsep memahami proses Kebangkitan Nasional setiap kelompok telah menunjuk salah seorang sebagai juru bicara yang diposisikan berhadapan dengan yang pro dan kontra. Pada saat debat berlangsung masing-masing kelompok menyiapkan argumen tandingan dengan menunjuk juru bicara yang berbeda. Manfaat penggunaan Model Pengajaran Advokasi ini adalah mengaktifkan siswa, baik pada ranah psikomotorik (sikap, gerak, keaktifan yang ditunjukkan siswa), ranah kognitif (nilai atau hasil belajar yang diperoleh), dan ranah afektif (keaktifan di kelas atau dalam proses pembelajaran) karena pada dasarnya pembelajaran berpusat pada siswa<sup>6</sup>.

Berdasarkan data awal, selama ini pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan masih bersifat monoton dan kurang menarik, sehingga setiap pelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya. Selain itu di dalam pembelajaran IPS masih menghadapi banyak kendala-kendala. Kendala-kendala yang dimaksud antara lain:

*Pertama*, guru pengampu mata Pelajaran IPS masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalan dan penelaahan bahan pelajaran. Hal ini disebabkan minat baca dan keterbatasan referensi yang disediakan sehingga siswa terpaku pada satu

---

<sup>6</sup> Skripsi, Wahyu Aji Salam, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model pembelajaran advokasi Di MTs Yaspina Rempoa Tangerang Selatan*, Jakarta 13 Januari 20114

refrensi saja, namun dengan keterbatasan itu siswa bisa dapat mengembangkan ide dan gagasannya melalui model advokasi tersebut.

*Kedua* proses belajar dihadapkan pada kenyataan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, sehingga hal tersebut juga menyebabkan guru kurang dapat mengenali sikap dan perilaku individual siswa atau murid secara baik. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

*Ketiga*, sebagian siswa memandang mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas.

*Keempat*, ketidak aktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dalam observasi yang dilakukan, ketika guru mengajukan pertanyaan terkadang siswa enggan menjawabnya. Bahkan siswa tidak pernah mengawali untuk mengajukan pertanyaan atau merespon penjelasan materi pelajaran. Dari hal tersebut diatas membuat nilai hasil evaluasi akhir belajar siswa rendah.

*Kelima*, pembelajaran menggunakan model klasikal atau berpusat pada guru (*teacher center*) dianggap membosankan dikarenakan dan anak didik cenderung pasif terhadap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menciptakan atau menggunakan model pembelajaran yang

variatif yang berpusat pada siswa (*student center*) salah satunya menggunakan model pengajaran *active learning* dan diharapkan siswa aktif dalam proses pembelajaran seperti kebanyakan nilai dari belajar aktif berasal dari berpikir tentang aktifitas mereka melakukan dan mendiskusikan maknanya dengan yang lain-lain. Belajar aktif memiliki berbagai saran untuk membantu siswa merefleksikan apa yang telah mereka alami. Ini sering kali bermanfaat untuk menyampaikan pelajaran singkat setelah belajar aktif untuk menghubungkan apa yang peserta didik alami dengan konsep yang diinginkan oleh guru<sup>7</sup>.

Kendala-kendala dalam penyelenggaraan Pembelajaran IPS sebagaimana dikemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang kurang bermakna ini akan semakin meluas dan apabila pada proses pembelajaran tersebut guru masih menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif.

Mata pelajaran IPS yang diterapkan di Sekolah sering kali berkesan kurang menarik bahkan membosankan. Guru IPS sering kali hanya membeberkan urutan waktu, tokoh dan peristiwa belaka. Pelajaran IPS dirasakan siswa hanyalah mengulangi hal-hal yang sama dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat pendidikan menengah. Metode serta teknik

---

<sup>7</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung; Nusamedia,2006),. 11

pengajarannya juga kurang menarik. Apa yang terjadi di kelas, biasanya guru memulai pelajaran bercerita, atau bahkan membacakan apa yang tertulis dalam buku ajar dan akhirnya langsung menutup pelajaran begitu bel akhir pelajaran berbunyi. Tidak mengherankan dipihak guru sering timbul kesan bahwa mengajar IPS itu mudah. Akibatnya nilai-nilai yang terkandung dalam IPS tidak dapat dipahami dan diamalkan peserta didik

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran IPS yang diharapkan, maka perlu diterapkan Model Pengajaran Advokasi. Melalui pembelajaran advokasi ini siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan secara proaktif memberikan alternatif pemecahannya, sehingga diharapkan siswa akan mendapat banyak manfaat baik hasil maupun pelaksanaan akademik, sosial maupun sikap pengertian. Melalui pembelajaran seperti ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam keterampilan analisis, keterampilan riset dan keterampilan berbicara dan mendengar, sebagaimana mereka berpartisipasi dalam kelas pengalaman advokasi sehingga dapat digunakan ketika didalam masyarakat.

Dari beberapa masalah tentang pembelajaran tersebut, Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan telah menerapkan model pengajaran advokasi kepada siswanya. Melalui pengajaran advokasi ini siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan secara proaktif memberikan alternatif pemecahannya, sehingga diharapkan siswa akan mendapat banyak manfaat baik hasil maupun pelaksanaan akademik, sosial maupun sikap pengertian.

Salah satu sekolah menengah pertama se-kecamatan kangayan yang menggunakan Model Pengajaran Advokasi hanya di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan.

Pernyataan ini diungkapkan oleh Waka kurikulum yang menatakan:

“Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan ini termasuk kategori lembaga terbaik se-kecamatan Kangayan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, banyak prestasi yang diraih salah satunya dalam sistem proses belajar mengajar yaitu metode dan model pembelajaran yang di terapkan oleh guru-guru dan yang paling menjadi luar biasa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan menerapkan model pengajaran advokasi yang tak pernah di temukan oleh guru-guru sekolah lain”<sup>8</sup>

Melalui pembelajaran seperti ini ada beberapa dampak positif yang telah terlihat sebelum terjadi pandemi covid-19 pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, yaitu: 1) Siswa termotivasi untuk aktif menganalisis kasus, sehingga dapat menyimpulkan sesuatu dengan dasar yang jelas; 2) Siswa dapat mengemukakan pendapat secara verbal, sekaligus dapat menghargai pendapat siswa lain; 3) Siswa telah terbiasa bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan; 4) Siswa mempunyai wawasan baru tentang sebuah kasus; 5) Siswa telah terlatih bekerjasama untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul *“Implementasi Model Pengajaran Advokasi Dalam Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan tahun pelajaran 2019/2020”*.

---

<sup>8</sup> Syarifuddin Sholeh, *wawancara*, sumenep 25 Juli 2020



## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>9</sup> Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana penerapan model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya<sup>10</sup>. Sehubungan dengan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 72.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 73.

4. Mendiskripsikan perencanaan model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020?
5. Mendiskripsikan penerapan model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020?
6. Mendiskripsikan evaluasi model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>11</sup>

##### 1. Manfaat Teoritis:

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terhadap model yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam Implementasi model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020?

---

<sup>11</sup> Ibid., 73.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan khususnya pada penentuan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan Model pengajaran advokasi

## 2. Manfaat Praktis:

Selain manfaat teoritis dalam penelitian ini terdapat juga manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dengan memakai model pengajaran ini diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan hasil belajar yang baik dan siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada guru bahwa model pengajaran advokasi merupakan salah satu alternatif model pengajaran, agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta berkualitas.
- c. Bagi sekolah, sebagai informasi baru dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar agar proses belajar sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang model pengajaran yang efektif dan menambah pengalaman mendidik.

## E. Definisi Istilah

### 1. Model Pengajaran Advokasi

Model Pengajaran Advokasi adalah model pengajaran yang dapat merangsang motivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar dan pembelajaran serta melatih siswa untuk peka terhadap suatu permasalahan

sosial yang mungkin terjadi dalam lingkungan sekolah bahkan lingkungan masyarakat.

## 2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan Madrasah Tsanawiyah di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.<sup>12</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>13</sup> Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.<sup>14</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

<sup>12</sup> Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006

<sup>13</sup> Ibid., 42

<sup>14</sup> Ibid., 54.

BAB Pertama Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Model Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

BAB Ketiga Model penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB Keempat Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB Kelima Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini disajikan beberapa perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian yang sebelumnya. Hal tersebut diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui dari sisi mana yang akan membedakan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

1. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Salam dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pengajaran Advokasi Di MTs Yaspina Rempoa Tangerang Selatan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pengajaran Advokasi menjadi unsur paling utama dalam keberhasilan belajar IPS siswa pada konsep memahami proses Kebangkitan Nasional. Karena dengan menggunakan Model Pengajaran Advokasi siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar kelompok sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran advokasi. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok menjadi juru bicara secara bergantian, setelah guru memberikan argumen pembuka kemudian dilanjutkan dengan debat atau diskusi pada konsep memahami proses Kebangkitan Nasional setiap kelompok telah menunjuk salah seorang sebagai juru bicara yang diposisikan berhadapan dengan yang pro dan kontra. Pada saat debat berlangsung masing-masing kelompok menyiapkan argumen tandingan

dengan menunjuk juru bicara yang berbeda. Manfaat penggunaan Model Pengajaran Advokasi ini adalah mengaktifkan siswa, baik pada ranah psikomotorik (sikap, gerak, keaktifan yang ditunjukkan siswa), ranah kognitif (nilai atau hasil belajar yang diperoleh), dan ranah afektif (keaktifan di kelas atau dalam proses pembelajaran) karena pada dasarnya pembelajaran berpusat pada siswa<sup>15</sup>.

2. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Aini Nur Laily "Pengaruh Advocacy Learning Terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas III Bidang Studi Fiqh di MA. Al-I'dadiyah Jombang" dengan fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana pelaksanaan Advocacy Learning di MA. Al-I'dadiyah Jombang?; 2) Bagaimana prestasi belajar siswa bidang studi fiqh di MA. Al-I'dadiyah Jombang?; 3) Adakah pengaruh advocacy learning terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqh di MA. Al-I'dadiyah Jombang?. Skripsi ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, kemudian data diolah menggunakan rumus presentase dan dilanjutkan dengan menggunakan rumus *product moment* pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh model advocacy learning terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqh. Pada penelitian terdahulu diatas mengenai pengaruh prestasi belajar siswa, disini peneliti meneliti hal lain yang lebih luas yakni bagaimana

---

<sup>15</sup> Skripsi, Wahyu Aji Salam, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model pembelajaran advokasi Di MTs Yaspina Rempoa Tangerang Selatan*, Jakarta 13 Januari 20114

keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqh kelas VII di SMP Islam Duduksampeyan Gresik<sup>16</sup>.

3. *Ketiga*, Susi Komalarasi “Pengaruh Model Pengajaran Advokasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Di MA Al Mannan Bagik Nyaka Kecamatan Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan fokus penelitiannya adalah Adakah pengaruh Model Pengajaran Advokasi terhadap keterampilan sosial siswa kelas x pada mata pelajaran Ips ekonomi di MA Al Mannan Bagik Nyaka Kecamatan Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017?. Skripsi ini menggunakan metode eksperimen semu yang desainnya berupa nonequivalent control grup desig. Sampel ditentukan dengan teknik cluster random sampling dan analisis data menggunakan rumus uji-t pollend varian. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh signifikan Model Pengajaran Advokasi terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil evaluasi yaitu nilai rata-rata nilai akhir kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas control. Ini menunjukkan hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti Model Pengajaran Advokasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial siswa yang ditunjukkan Pada perhitungan menggunakan rumus uji-t pollen varian yang mengindikasikan adanya perbedaan keterampilan sosial siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dikarenakan metode yang digunakan antara kedua kelas tersebut berbeda. Hal ini dapat

---

<sup>16</sup> Skripsi, Aini Nur Laily, *Pengaruh Advocacy Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iii Bidang Studi Fiqih Di Ma Al-I'dadiyyah Jombang*, Surabaya, 10 Februari 2010



dilihat saat proses pembelajaran siswa yang semulanya tidak mau bertanya, tidak berani menyampaikan ide/ pendapat, jadi berani dan tidak malu kepada teman- temannya, serta antusias dalam belajar, karena sebelumnya siswa sudah di modali dengan materi dan teori yang kuaKajian Teori<sup>17</sup>

4. *Ke empat*, Leni Marlina, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode *Problem Solving* Pada Pembelajaran IPS Materi Penyimpangan Sosial Di MTs Islamiyah Ciputat. Skripsi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Maret 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat berpikir kritis siswa kelas VII.2 di MTs Islamiyah Ciputat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2010 hingga Maret 2011 dengan subyek penelitian berjumlah 39 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif Analis. Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan dan disetiap pertemuan terdapat tiga tahapan yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model *problem solving* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa, dilihat dari dua kali hasil ulangan yang terdapat peningkatan, dan aspek yang diamati oleh peneliti dari siswa, seperti: kehadiran,

---

<sup>17</sup> Skripsi, Susi Komalarasi, *Pengaruh Model Pembelajaran Advokasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Di MA Al Mannan Bagik Nyaka Kecamatan Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*, 9 Januari 2017

kedisiplinan, memerhatikan pelajaran dan dalam memecahkan masalah, terdapat peningkatan yang signifikan<sup>18</sup>.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Wahyu Aji Salam dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pengajaran Advokasi Di MTs Yaspina Rempoa Tangerang Selatan”.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pengajaran Advokasi menjadi unsur paling utama dalam keberhasilan belajar IPS siswa pada konsep memahami proses Kebangkitan Nasional.	1. Teknik pengumpulan data 2. Menuntut siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar	Fokus penelitian lebih mengarah kepada penerapan Model Pengajaran Advokasi

<sup>18</sup> Skripsi, Leni Marlina, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Problem Solving Pada Pembelajaran IPS Materi Penyimpangan Sosial Di MTs Islamiyah Ciputat*, 29 September 2011

1	2	3	4	5
2	Aini Nur Laily "Pengaruh Advocacy Learning Terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas III Bidang Studi Fiqh di MA. Al-I'dadiyah Jombang"	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh model <i>advocacy learning</i> terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqh.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pengumpulan data</li> <li>2. Menuntut siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian lebih kepada pengaruh Model Pengajaran Advokasi</li> </ol>
3	Susi Komalarasi "Pengaruh Model Pengajaran Advokasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Di MA Al Mannan Bagik Nyaka Kecamatan Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017"	Hasil dari penelitian ini ada pengaruh signifikan Model Pengajaran Advokasi terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil evaluasi yaitu nilai rata-rata nilai akhir kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas control. Ini menunjukkan hipotesis $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima yang berarti Model Pengajaran Advokasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial siswa yang ditunjukkan Pada perhitungan menggunakan rumus uji-t pollen varian yang mengindikasikan adanya perbedaan keterampilan sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pengumpulan data</li> <li>2. Menuntut siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar</li> </ol>	Fokus penelitian lebih kepada pengaruh Model Pengajaran Advokasi

1	2	3	4	5
		siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dikarenakan metode yang digunakan antara kedua kelas tersebut berbeda.		
4	Leni Marlina, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode <i>Problem Solving</i> Pada Pembelajaran IPS Materi Penyimpangan Sosial Di MTs Islamiyah Ciputat	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model problem solving dapat meningkatkan berpikir kritis siswa, dilihat dari dua kali hasil ulangan yang terdapat peningkatan, dan aspek yang diamati oleh peneliti dari siswa, seperti: kehadiran, kedisiplinan, memperhatikan pelajaran dan dalam memecahkan masalah, terdapat peningkatan yang signifikan	1. Teknik pengumpulan data 2. Menuntut siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar	Focus pada satu materi dalam proses belajar mengajar

## B. Kajian Teori

### 1. Model Pembelajaran

#### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para

pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>19</sup> Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).<sup>20</sup>

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>21</sup> Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

---

<sup>19</sup> Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), 96 2

<sup>20</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 37

<sup>21</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 51

belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar<sup>22</sup>. Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

#### b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
- 2) Mempunyai misi satu tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkahlangkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran dan dampak pengiring.

<sup>22</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 42

- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>23</sup>

Dari ciri-ciri model pembelajaran tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran harus berdasarkan teori pendidikan, memiliki tujuan, menjadi pedoman perbaikan pembelajaran, ada langkah-langkah pembelajaran, serta memiliki dampak terhadap pembelajaran

### c. Manfaat Model Pembelajaran

#### 1) Manfaat Model Pembelajaran.

##### a) Bagi Guru.

(a) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.

(b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktifitas siswa dalam pembelajaran.

(c) Memudahkan untuk melakukan analisa terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat

(d) Dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran siswa secara terarah dan memenuhi maksud

<sup>23</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 136

dan tujuan yang sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kekosongan).

(e) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

b) Bagi Siswa

(a) kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran

(b) memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran

(c) mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh

(d) dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif.<sup>24</sup>

#### d. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Adapun jenis-jenis pembelajaran dapat dibagi menjadi:

(a) Model Pembelajaran Berbasis Langsung (*Direct Instruktio*n)

Pembelajaran langsung atau direct instruction dikenal dengan active teaching yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta

<sup>24</sup> <http://fsk16a-nurul.blogspot.com/2017/12/manfaat-model-pembelajaran.html> 10/10/2020 23.15



didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan procedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai ketrampilan. Dalam pembelajaran langsung, guru menstrukturisasikan lingkungan belajarnya dengan ketat, memperkenalkan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, dan praktisi yang tekun.

(b) Model Pembelajaran Cooperative (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran cooperative dapat diartikan belajar bersamasama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran cooperative merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk member dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

(c) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*, yakni pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar

penemuan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi. Pada tahap informasi, peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang dipelajari dan memberikan respon. Pada tahap transformasi peserta didik melakukan identifikasi, analisis, mengubah, mentransformasikan informasi yang diperoleh. Pada tahap evaluasi peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

(d) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)

Contextual teaching and learning atau biasa disebut pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan kultural.

Jenis-jenis model pembelajaran yang diuraikan di atas, tidak ada model pembelajaran yang paling baik, karena setiap

model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini, menurut peneliti model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran membuat pola adalah model pembelajaran kooperatif.<sup>25</sup>

## 2. Model Pengajaran Advokasi

### a. Pengertian Model Pengajaran Advokasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia advokat berarti ahli hukum yang berwenang, bertindak sebagai penasihat atau pembela perkara di pengadilan (pengacara). (KBBI.Hal 15) Advokasi atau pembelaan adalah penggalan berdirinya lembaga bantuan hukum ini kembali menekuni dunia”.<sup>26</sup>

Model Pengajaran Advokasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered advocacy learning*) sering diidentikkan dengan proses debat. Pembelajaran advokasi dipandang sebagai suatu pendekatan alternatif terhadap pembelajaran di dalam kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari isu-isu sosial dan personal melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Ibid

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahasa,2008 .15

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2010), .228

Jadi dari teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Model Pengajaran Advokasi ini adalah model pembelajaran yang dapat merangsang motivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar dan pembelajaran serta melatih siswa untuk peka terhadap suatu permasalahan sosial yang mungkin terjadi di dalam lingkungan sekolahnya bahkan lingkungan masyarakatnya. Model pembelajaran ini dipelopori oleh *Donal Oliver* dan *James P. Shaver* dalam Hamzah dimana model pembelajaran ini didasarkan atas pemahaman masyarakat dimana setiap orang berbeda pandangan dan prioritas satu sama lain, dan nilai – nilai sosial nya saling berbeda satu sama lain. Sehingga disini siswa dibimbing dan diajarkan bagaimana cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial tersebut berdasarkan fakta, dan teori yang valid.<sup>28</sup>

Asumsi dasar yang menjadi karakteristik Model Pengajaran Advokasi ini adalah bahwa manusia cenderung senang berkelompok, senang menjalin hubungan, hidup berdampingan, dan dapat bekerjasama. Di dalam klasifikasi kebutuhan manusia menurut *Abraham Maslow*, karakteristik kebutuhan manusia akan rasa aman dan aktualisasi diri. Salah satu cara memperoleh rasa aman adalah dengan menjalin hubungan dengan orang lain atau bagian dari suatu kelompok.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hamzah, B,Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), . 31

<sup>29</sup> E, Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*,(Bandung : Yrama Widya,2014), 102

Model pengajaran ini juga membantu siswa untuk belajar berfikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dimasyarakat, dengan mengajarkan mereka cara-cara menganalisis, dan mendiskusikan isu-isu sosial tersebut. Adapun topik yang dibahas itu hendaknya sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sendiri, dan tentunya adanya bimbingan guru. Pendidikan yang berorientasi kepada masyarakat diartikan sebagai upaya menyesuaikan pengajaran dengan lingkungan masyarakat dengan cara membahas masalah-masalah sosial dalam proses belajar mengajar di dalam kelas atau membawa siswa ke dalam masyarakat. Melalui pembahasan atau perdebatan ini pada hakikatnya siswa memberikan sumbangan tertentu dalam rangka turut memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan jenjang pendidikan dan tingkat perkembangannya.<sup>30</sup>

Jadi pada dasarnya Model Pengajaran Advokasi ini mendorong siswa untuk belajar bersama, menyelesaikan tugas bersama, dan melatih siswa untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya dan mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya.

Belajar advokasi menuntut siswa menjadi advokat dari pendapat yang bertalian dengan topik yang tersedia. Para siswa menggunakan ketrampilan riset, keterampilan analisis dan

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Argesindo, 2009), .39

keterampilan berbicara dan mendengar, sebagaimana mereka berpartisipasi dalam kelas pengalaman advokasi, mereka dihadapkan pada isu-isu kontroversial dan harus mengembangkan suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka dalam perangkat petunjuk dan tujuan-tujuan khusus.<sup>31</sup>

Perdebatan adalah latihan memahami pendapat orang lain yang berbeda dan barulah orang lain diharapkan bisa memahami. Proses debat dalam sesi ini adalah latihan meyakinkan pihak lawan dan memahami argumentasi lawan. Perdebatan pada dasarnya bukan mencari kemenangan dengan mengalahkan pihak lain, tetapi berargumentasi secara logis sehingga dapat diterima pihak lawan.<sup>32</sup>

#### b. Prinsip-prinsip Model Pengajaran Advokasi

Belajar advokasi berdasarkan berbagai prinsip belajar yakni:

- 1) Ketika peserta didik terlibat langsung dalam penelitian dan penyajian debat, keaktifannya siswa lebih banyak ikut serta dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan situasi ceramah tradisional.
- 2) Proses debat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena hakikat debat itu sendiri.
- 3) Para peserta didik terfokus pada suatu isu yang berkenaan dengan diri mereka kadang-kadang yang berkenaan dengan masyarakat luas dan isu-isu sosial personal.

<sup>31</sup>Utomo Danan Jaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa, 2010), 85.

<sup>32</sup>Ibid., 85.

- 4) Pada umumnya peserta didik akan lebih banyak belajar mengenai topic-topik mereka dan topik-topik lainnya bila mereka dilibatkan langsung dalam pengalaman debat.
- 5) Proses debat memperkuat penyimpangan (retention) terhadap komponen-komponen dasar suatu isu dan prinsip-prinsip argumenasi efektif
- 6) Belajar advokasi dapat digunakan baik belajar disekolah dasar maupun belajar disekolah lanjutan. Berdasarkan tingkatan peserta didik, model ini dapat diperluas atau disederhanakan pelaksanaannya.
- 7) Pendekatan intruksional belajar advokasi mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berfikir kritis, serta komunikasi lisan maupun tulisan. Selain dari itu, model belajar ini akan mengembangkan aspek efektif, seperti konsep diri, rasa kemandirian, turut memperkaya sumber-sumber komunikasi antara pribadi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahan dan gagasan yang muncul dalam debat.<sup>33</sup>

c. Pelaksanaan Model Pengajaran Advokasi

Adapun langkah-langkah dasar pelaksanaan pembelajaran advokasi sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), .228-229

- 1) Memilih suatu topik debat berdasarkan pertimbangan aspek kebermaknaan, tingkatan siswa, relevansi dengan kurikulum, dan minat para siswa.
- 2) Memilih dua regu debat, masing-masing dua siswa tiap regu untuk tiap topik.
- 3) Menjelaskan fungsi tiap regu dalam kelas.
- 4) Menyediakan petunjuk dan asistensi kepada siswa untuk membantu mereka menyiapkan debat.
- 5) Dalam pelaksanaan debat, para *audience* melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat.
- 6) Dalam pelaksanaan diskusi kelas, dilanjutkan dengan pengarahan kembali setelah debat.<sup>34</sup>

Suatu debat diawali dari adanya suatu kebijakan, yakni apa yang harus ada. Kebijakan ini menuntut perlunya suatu perubahan terhadap *status quo* atau sistem yang ada, dan merekomendasikan suatu proposisi kebijakan baru yang hendak dilaksanakan. Jadi, semua proposisi debat siswa sesungguhnya adalah proposisi-proposisi kebijakan.

Dalam proses debat terdapat dua regu, yakni regu yang mendukung suatu kebijakan (*affirmative*) dan regu lawannya ialah regu oposisi (negatif). Masing-masing regu menyampaikan pandangan/pendapatnya disertai dengan argumentasi, bukti, dan

---

<sup>34</sup> Ibid., 230.



berbagai landasan, serta menunjukkan bahwa pandangan pihak lawannya memiliki kelemahan, sedangkan pandangan regunya sendiri adalah yang terbaik. Tiap regu berupaya meyakinkan kepada para pengamat, bahwa pandangan/pendapat regunya yang paling baik dan harus diterima. Jadi, tiap regu bertanggung jawab secara menyeluruh atas posisi regunya, di samping adanya tanggung jawab dari setiap anggota regu.

Proses debat antara dua regu dapat digambarkan sebagai berikut.

- |                |  |
|----------------|--|
| Regu Pendukung | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan suatu topik</li> <li>b. Menyajikan garis besar apa yang hendak dibuktikan oleh regu tersebut</li> <li>c. Berupaya menunjukkan kebutuhan perubahan</li> </ul>  |
| Regu Oposisi   | <p>Berupaya menunjukkan bahwa sistem yang ada sekarang adalah adekuat dan efektif</p>  |
| Regu Pendukung | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyajikan suatu rencana</li> <li>b. Berupaya menunjukkan bahwa rencana tersebut paraktis</li> <li>c. Berupaya menunjukkan bahwa rencana tersebut adalah rencana yang diinginkan atau sangat diharapkan</li> </ul> |

- Regu Oposisi
- a. Berupaya menunjukkan bahwa rencana tersebut tidak paraktis
  - d. Berupaya menunjukkan bahwa rencana tersebut tidak diinginkan/tidak diharapkan

#### 1) Peranan regu pendukung

Esensi pendukung adalah menyatakan “ya” terhadap proposisi. Pendukung menghendaki perubahan *status quo* dan merekomendasikan suatu kebijakan untuk diadopsikan. Tanggung jawab pertama dari pendukung ialah mengklarifikasi makna proposisi dengan cara mendefinisikan istilah-istilah yang samar-samar atau belum jelas, sedangkan istilah-istilah yang sudah dipahami tak perlu didefinisikan. Pendefinisian dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara otoriter (penetapan), contoh: penjelasan, estimologi, atau kombinasi dari berbagai cara tersebut.

Tanggung jawab berikutnya adalah menyajikan *prima fasie case* bagi posisi mereka. Pada awal pembicaraan/penampilan pihak pendukung menyajikan berbagai alasan dan memberikan bukti-bukti sehingga Perubahan sangat dibutuhkan. *Prima fasie case* ini pada gilirannya merangsang kegiatan debat selanjutnya, jika tidak maka berarti kelompok negatif dianggap menang dan debat berhenti.

Pada waktu menyampaikan *prima fasie case*, pendukung perlu mengisolasi isu-isu, merumuskannya menjadi masalah yang dipertentangkan, dan kemudian mensubstansikan masalah tersebut dengan bukti dan logika. Suatu isu dalam debat adalah suatu pertanyaan pokok tentang fakta atau teori yang akan membantu menetapkan keputusan akhir. Isu-isu tersebut adalah esensial untuk proposisi tergantung pada keputusan yang dibuat. Suatu isu bukan semata-mata suatu pertanyaan melainkan suatu yang mengandung ketidaksetujuan dan bersifat krusial. Dapat disimpulkan bahwa tugas kelompok pendukung adalah:

- (a) merumuskan proposisi,
- (b) menunjukkan bahwa status quo tak diinginkan dan karenanya perlu diadakan perubahan dari sistem yang ada sekarang (kebutuhan)
- (c) menunjukkan bahwa rencana yang diusulkan dapat dikerjakan/dilaksanakan (pemecahan), dan
- (d) bahwa rencana yang diusulkan memiliki keuntungan ketimbang sistem yang ada sekarang (harapan-keinginan).

## 2) Peranan regu penentang

Regu penentang (*negative team*) menentang proposisi atas dasar sistem yang ada sekarang adalah adekuat dan efektif. Secara esensial mereka berkata “tidak” terhadap resolusi yang diajukan oleh kelompok lawannya.

Tidak ada kebutuhan untuk mengadopsi proposal yang diusulkan oleh regu pendukung. Mereka mempertahankan sistem sekarang (status quo), menolak rencana yang diusulkan karena tidak dapat dilaksanakan dan tidak diinginkan.

d. Perencanaan Model Pengajaran Advokasi

1) Perencanaan Matang

Diskusi yang dilakukan dengan perencanaan yang matang akan dapat membantu proses belajar dan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan dan harapan, adapun diantaranya yaitu:

a) Pemilihan topik dan perumusan masalah.

Topik diskusi haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, minat, serta kemampuan siswa, dan waktu yang tersedia. Topik yang didiskusikan juga mengandung masalah yang konplek dan bukan jawaban tunggal, masalah itu harus mengandung berbagai macam jawaban yang benar.

b) Penyiapan informasi pendahuluan.

Perlu penyiapan informasi atau sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan topik diskusi agar para siswa memiliki pengetahuan siap yang dibutuhkan ketika mereka berpendapat, memberikan saran, ataupun menyampaikan sanggahan. Kegiatan tersebut dapat berupa bacaan koran atau

artikel, menyaksikan film, browsing internet dan kegiatan sejenisnya.

- c) Pengaturan tempat duduk, seperti pola U, Pola melingkar, dll.
- d) Menghidupkan jalannya diskusi

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam upaya membantu siswa di dalam menghidupkan proses diskusinya, seperti guru mengulang atau mengiktisarkan kembali pendapat siswa, memastikan untuk memperoleh kejelasan, memberikan pujian, membantu memperjelas, menyemarakkan suasana, menunjukkan pertentangan dan meredakan ketegangan.

- e) Menciptakan suasana yang Demokratis

Suasana tersebut ditandai dengan kehangatan, kesediaan menerima, dan menghargai pendapat orang lain, serta keantusiasan berpartisipasi saat proses belajar pembelajaran dimulai.<sup>35</sup>

- e. Cara Mengevaluasi Model Pengajaran Advokasi

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>36</sup>

<sup>35</sup>E, Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Yrama Widya, 2014), 109.

<sup>36</sup> Moh. Sahlan, *Evaluai Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember, 2013), 8.

Evaluasi model pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi model pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai, atau manfaat program.

Evaluasi Model Pengajaran Advokasi adalah proses merenung atas pelaksanaan Model Pengajaran Advokasi sehingga dapat di menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Melalui Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Repository.uinsu.ac.id 31/10/2020 11.50

## 2) Melalui Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan salah satu yang dijadikan pusat perhatian dalam dunia pendidikan, karena hasil belajar menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru berusaha semaksimal mungkin agar input dalam hal ini berupa mata pelajaran yang disampaikan dapat diproses didalam kelas dengan pola-pola tertentu, sehingga outputnya adalah peserta didik mendapatkan pemahaman, pengertian dan kemampuan dalam pemecahan masalah

### 3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

#### a. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Azis Wahab mengatakan “IPS adalah sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial atau bermasyarakat dan kemasyarakatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran IPS pada tingkat persekolahan”.<sup>38</sup> IPS merupakan ilmu yang dinamis, selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhan. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi

<sup>38</sup> Ilmu Pengetahuan Sosial, *Materi Pelatihan Terintegrasi*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2005), 3

kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan<sup>39</sup>. Sedangkan pengertian IPS secara umum menurut beberapa ahli adalah:

- 1) Menurut Norman Mackenzi, IPS adalah semua disiplin ilmu yang merupakan perjanjian manusia dalam konteks sosial.
- 2) Menurut Nu'man Sumantri, IPS adalah yang menekankan pada timbulnya nilai-nilai kewarga negaraan, moral, ideologi negara dan agama. IPS juga menekankan pada isi dan model berfikir keilmuan sosial.
- 3) Menurut Achmad Sanusi, IPS terdiri dari disiplin-disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertaraf akademis, biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah.
- 4) Menurut Calhoum mendefinisikan Ilmu pengetahuan sosial sebagai Study tentang tingkah laku kelompok umat manusia
- 5) Van Daelen, IPS adalah ilmu sosial yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Dan tingkah laku manusia di masyarakat

---

<sup>39</sup>Sardjiyo, *Materi Pokok Pendidikan IPS SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 126.



itu meliputi berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, sikap mental, aspek budaya, dan hubungan sosial.<sup>40</sup>

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.<sup>41</sup>

Mata pelajaran IPS yang ada di Indonesia merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>42</sup>

Muhammad Numan Somantri menjelaskan dan merumuskan tentang IPS di tingkat sekolah adalah “suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>43</sup> Dengan demikian, maka mata pelajaran IPS di Indonesia ialah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis yang memiliki tujuan untuk bidang pendidikan

---

<sup>40</sup> Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 19-24.

<sup>41</sup> Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006

<sup>42</sup> Ibid., 7.

<sup>43</sup> Nurman Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2001), 44.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu tentang tentang tingkah laku manusia, masalah-masalah dan gejala-gejala yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Manusia di dalam kehidupan sehari-hari memiliki berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, sikap mental, aspek budaya, dan hubungan sosial, di dalam kehidupan bermasyarakat akan mengalami proses interaksi karena interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Manusia saling membutuhkan antarsesama, karena manusia hidup saling ketergantungan, dan tidak bisa hidup sendiri saling membutuhkan.

b. Ruang lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS, merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik. Mata pelajaran IPS tidak berdiri sendiri, tetapi terdiri dari beberapa disiplin ilmu, yaitu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara. Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi beberapa aspek- aspek sebagai berikut:

- 1) Geografi meliputi manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Sejarah meliputi waktu, dan perubahan.
- 3) Sosiologi meliputi sistem sosial dan budaya.

4) Ekonomi meliputi perilaku ekonomi dan kesejahteraan.<sup>44</sup>

c. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah yaitu untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.<sup>45</sup>

Peserta didik merupakan harta milik negara untuk memajukan kualitas bangsa, maka pemerintah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat atau keahlian dalam bidang yang diminati, dengan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan diminati, untuk itu peserta didik harus menguasai ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan yang dimiliki, sikap dan nilai, agar dalam memecahkan masalah dapat teratasi dengan baik sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan.

Pengembangan aspek kognitif dapat diupayakan melalui penguasaan materi (substansi) mata pelajaran IPS yang berasal dari ilmu-ilmu sosial, seperti: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan

<sup>44</sup>Sardjiyo, *Materi Pokok Pendidikan IPS SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.),25.

<sup>45</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),12.

tata negara. Oleh karena itu, “pemilihan materi IPS yang bersumber pada ilmu-ilmu sosial bukan didasarkan atas pemikiran bahwa materi itu penting dilihat dari disiplin ilmunya, tapi karena penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan”.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup>Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 26.

### **BAB III**

#### **MODEL PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam satu bentuk konteks khususnya yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>47</sup> Pendekatan kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>48</sup>

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 248.

kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>49</sup>

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena sederhana dan mudah dilakukan tidak memerlukan pemahaman mengenai statistik yang terlalu dalam dimana data yang dialakukan menggunakan wawancara.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat yang menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>50</sup> Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Kangayan yang terletak di Dusun Balai Desa Saobi Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep.

### **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>51</sup>

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber informan yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Adapun *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini,

---

<sup>49</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

<sup>50</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>52</sup>

Data yang diangkat dalam penelitian ini sebelum pandemi covid-19 pada semester tahun pelajaran 2019-2020, kemudian di kembangkan oleh peneliti melalui media online.

Berdasarkan paparan diatas, pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah yaitu Ibu Hj. Enny Suciati
2. Waka Kurikulum yaitu Bapak Syarifuddin Sholeh
3. Guru Mata Pelajaran IPS yaitu bapak Hasan Basri dan Ibu Qomariyah
4. Siswa kelas VII

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data dikumpulkan secara *representative*. Ketepatan dalam memilih model memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan bisa menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218-219

itu.<sup>53</sup> Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), yaitu wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>54</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Model Pengajaran Advokasidalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan
- b. Pelaksanaan Model Pengajaran Advokasidalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan
- c. Evaluasi Model Pengajaran Advokasidalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan

---

<sup>53</sup>Ibid., 186.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 320.



## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat non partisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>56</sup> Jadi metode yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, dimana dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan yang sedang di observasi, peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, artinya peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat.

Alasan peneliti memilih teknik observasi non-partisipan adalah objek penelitian merupakan kegiatan kelompok berskala besar sehingga teknik ini dirasa sesuai dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Namun perlu diketahui bersama bahwa peneliti melakukan observasi sebelum covid-19 sehingga mampu mengetahui lebih cermat dan langsung.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut;

- a. Perencanaan Model Pengajaran Advokasidalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan
- b. Pelaksanaan Model Pengajaran Advokasidalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),105.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 145

- c. Evaluas Model Pengajaran Advokasidalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, monumental dari seseorang.<sup>57</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>58</sup> Model dokumentasi yaitu mencari data mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>59</sup>

Adapun data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Dokumentasi hasil kegiatan pelaksanaan belajar mengajar
- c. Dokumentasi pelaksanaan belajar mengajar
- d. Dokumentasi evaluasi model pembelajaran advokasi

<sup>57</sup>Sugiono ,*Memahami Penelitian Kalitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renakacipta, 2010), 274.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian ini, yang dilakukan setelah seperangkat dari fakta dan informasi yang diperoleh melalui tahap pengguna data. Adapun data dianalisis adalah data yang terhimpun dalam, catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data deskriptif dilakukan melalui tahap, yaitu<sup>60</sup>

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

*Data Collection* adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi hasil wawancara dan dokumentasi.

### 2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Pada buku Miles & Huberman ditulis “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*” Kondensasi data adalah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>60</sup>Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014)*, 31.

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi- dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

*Data Display* adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>61</sup> Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penelitian ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai problematika pembelajaran IPS bagi Siswa baik dari faktor internal maupun eksternal siswa.

### 4. *Conclusion drawing an verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>62</sup> Penarikan kesimpulan pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan problematika internal maupun eksternal pembelajaran IPS bagi Siswa

## F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitasnya yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 133-142.

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renakacipta, 2010), 246-253.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>63</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informan lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa, guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi, mulai dari mewawancarai siswa, guru, waka kurikulum dan kepala sekolah.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengecekan kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian diperlukan tahap-tahap yang diantaranya ialah:

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 372.

## 1. Tahap pra penelitian lapangan

### a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini peneliti membuat rancangan terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

### b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Dusun Balai Desa Saobi Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep.

### c. Observasi awal lokasi penelitian

Sebelum diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan observasi awal di lokasi penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.<sup>64</sup>

### d. Menentukan informan

Tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan informan untuk mendapatkan informasi terkait judul yang dijadikan penelitian. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah siswa, guru, waka kurikulum, kepala sekolah.

---

<sup>64</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 48.

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, dimulai dari rancangan penelitian hingga menentukan informan, maka peneliti menyiapkan mental dan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan.

f. Memahami etika penelitian

Tahap penelitian ini mulai mengadakan kunjungan langsung kelokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun disamping itu, peneliti sudah mempersiapkan diri dan memahami bagaimana etika dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

a. Tahap pengumpulan data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para narasumber
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi dilapangan
- 4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian

b. Mengidentifikasi data

- 1) Mengolah hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan model analisis data Miles dan Huberman.
- 2) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensidata.



c. Tahap akhir penelitian

Setelah melakukan analisa penelitian merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi IAIN Jember

3. Tahap analisis data

Tahap ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan

###### Kangayan

Berdasarkan sejarah Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan beragkat dari keprihatian masyarakat pulau Saobi yang pendidikannya hanya sampai SD/ MI yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang melakukan pernikahan dini. Pada tahun 1995 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan mengalami tantangan yang sangat berat ditengah masyarakat yang primitive, pendidikan masyarakat kebanyakan setingginya lulusan SD. seperti Guru Kecamatan-guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan awalnya berasal dari luar pulau Saobi minimnya Arjasa bahkan dari Kabupaten Sumenep. Hal itu pengajar kualifikasi S-1 yang layak mengajar. Dengan banyaknya lulusan yang melanjutkan kepulau Madura dan Jawa baik pondok pesantren maupun perguruan tinggi. Maka sejak tahun 2003 Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan berangsur-angsur memiliki 5 guru tetap yayasan kualifikasi sarjana strat satu (S-1). Tujuh tahun kemudian tepatnya 2010.

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan mengalami peningkatan yang signifikan baik dari siswa maupun guru. Awalnya hanya memilki 3 kelas, di tahun tersebut Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan sudah dapat menambah menjadi 6 kelas disamping itu juga semua tenaga pengajar

seluruhnya berasal dari pemuda setempat yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta Madura maupun Jawa. Yang membedakan sekolah ini dengan sekolah disekitar pulau kangean adalah wajibnya seluruh santri untuk mukim diasrama pondok pesantren yang didalamnya ada madrasah diniyah dan kajian kitab kuning.

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan adalah satu-satunya pendidikan islam di naungan Kementerian Agama Kabupaten Sumenep yang berada di pulau Saobi. Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan yang ada sekarang ini merupakan monument hidup gerakan dakwah santri asal Saobi di Kecamatan Kangean dan sekitarnya.

Kepala sekolah yang pernah bertugas di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangean Kangean.

- a. Ust Suharto Noer (1995-2004)
- b. Bapak Herman Junaidi M.Pd (2004-2010)
- c. Bapak Hasan Basri S.Pd.I (2010-2017)
- d. Ibu Hj. Enny Suciati S.Pd (20017-sekarang)<sup>65</sup>

## **2. Profil Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangean**

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangean yaitu salah satu lembaga yang terletak di dusun balai Jl. Komplek pesanten Sal-Syaf Darussalam desa saobi kec. Kangean kab. Sumenep yang saat ini di pimpin oleh Ibu Hj. Enny Suciati, S.Pd.

---

<sup>65</sup> *Dokumentasi*, Lembaga MTs Zainul Hasan, 26 Juli 2020

**Tabel 4.1**  
**Identitas Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>66</sup>**

1	Nama Sekolah	Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan
2	NPSN	205836229
4	Akreditasi Sekolah	B
5	Tahun beriri	1995
6	Status	Swasta
7	No Akte Pendirian	31
8	Nomor/Fax	0852-3137-2459
9	Alamat	Jl.Komplek Pesantren Sal-Ssyaf Darussalam
10	Desa	Saobi
11	Kecamatan	Kangayan
12	Kabupaten	Sumenep
13	Propinsi	Jawa Timur
14	Kode Pos	69491
15	Kepemilikan Tanah	Yayasan
16	Status Tanah	Bersertifikat
17	Alamat Website	<a href="http://zainulhasansaobi.blogspot.com">zainulhasansaobi.blogspot.com</a>
18	Email	<a href="mailto:mtszainulhasansaobi@gmail.com">mtszainulhasansaobi@gmail.com</a>

### 3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan

Demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan dari lembaga tersebut, maka Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan saobi memiliki visi dan misi sebagai berikut:

#### VISI

Terwujudnya insan beriman bertaqwa dan beramal sholeh

#### MISI

<sup>66</sup> Ibid.,

1. Mempersiapkan insan yang Berakhlaqul Karimah.
2. Menyelenggarakan proses pendidikan yang terpadu dengan IPTEK.
3. Mejadikan Madrasah sebagai Agent of Change menuju masyarakat madani.
4. Meningkatkan hubunga yang harmonis antara warga Madrasah dengan masyarakat sebagai stake holder.

#### TUJUAN

- a. Pembelajaran yang akan lebih menarik. dan dapat memeberikan pondasi yang lebih kokoh bagi siswa
- b. Menjawab rasa guru ingin mata tahu pelajaran siswa bahasa tentang teori-teori yang telah diperoleh dari guru mata pelajar bahasa
- c. Mendidik siswa untuk dapat mengamati dan menyimpulkan dari hasil yang diperoleh
- d. Membangun daya pikir siswa melalui bahasa yang benar agar siswa terbiasa dengan pemikiran kritis dan kreatif.<sup>67</sup>

#### **4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan**

Dibangunnya Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat desa Saobi. Keadaan Sarana dan Prasaran Keadaan sarana dan prasarana merupakan suatu unsur penting dalam kesuksesan belajar mengajar pada lembaga pendidikan sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka pelaksanaan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Sarana pendidikan

---

<sup>67</sup> *Dokumentasi*, Lembaga MTs Zainul Hasan, 26 Juli 2020

merupakan factor penunjang yang dapat memperlancar proses pembelajaran.

Siswa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 148 siswa yang terdiri dari beberapa rombongan belajar, sebagaimana di jelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan**  
**Kangayan**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**<sup>68</sup>

No	Kelas	Jumlah Ruang Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	VII	2	31	32	63
2	VIII	2	30	27	57
3	IX	2	19	36	55
Jumlah		6	80	95	175

## 5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan

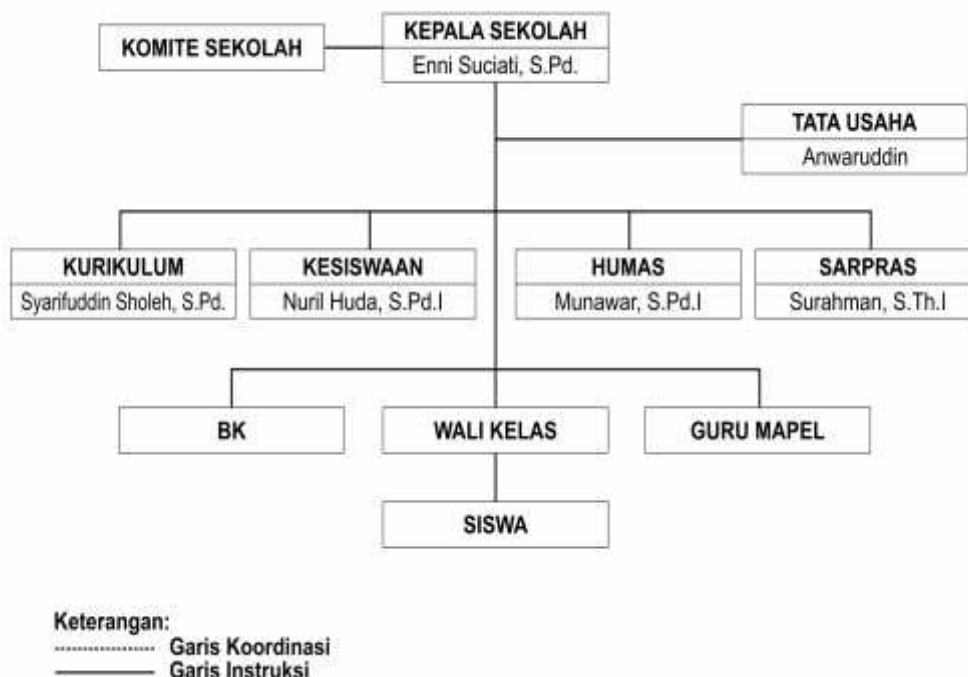
Organisasi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan pada dasarnya dibentuk agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan teratur, sehingga semua kegiatan dan program yang hendak dijalankan dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi Madrasah

Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Ibid.,

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan<sup>69</sup>**



## 6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan

Guru berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar di MTs Zainul Hasan Saobi Kangayan Sumenep, di samping itu pula kualitas guru, baik kualitas yang dilihat dari latar belakang akademiknya maupun kualitas pengalaman belajarnya, dengan adanya pembinaan profesi seperti KKG (Kelompok Kerja Guru), DIKLAT (Pendidikan dan pelatihan) dan pelatihan-pelatihan lainnya. Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan memiliki jumlah pendidik sebanyak 27 orang. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa guru-guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan dapat digolongkan

<sup>69</sup> Ibid.,

memiliki kompetensi yang tinggi. Sebab rata-rata guru adalah lulusan Sarjana (S1) dan keadaan tersebut sudah cukup memadai untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan mempunyai guru PNS yang bersal di desa itu sendiri dan kebetulan pula merupakan alumni Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan, jadi merupakan kebanggan bagi lembaga dan dapat memotivasi siswa agar bias menjadi alumni yang peduli terhadap lembaga atau almamaternya. Untuk mengetahui lebih jelas rincian mengenai jumlah tenaga pendidik/guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>70</sup>**

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	2	3	4
1	H. Herman junaidi S.Pd	L	PNS
2	Ust Moh Ilyas	L	GTY
3	Aviyatun S.Pd	P	GTY
4	Surahman S.Hi	L	GTY
5	Munawar S.PdI	L	GTY
6	Ust Abd Rasyid S.Pd	L	PNS
7	Ainur Khaliq S.Pd	L	GTY
8	Hasan Basri S.Pd	L	GTY
9	Sunadiyah S.Pd	P	GTY
10	Hj. Enni Suciati S.Pd	P	GTY

<sup>70</sup> Ibid.,



1	2	3	4
11	Liyahnika Syarifa S.Pd	P	GTY
12	Ach.Khalilurrahman S.Pd	L	GTTY
13	Fauzan Adhim, S.Pd	L	GTY
14	Syarifuddin Sholeh S.Pd	L	GTY
15	Karman Riyadi S.Pd.I	L	GTTY
16	Qamariyah S.sos	P	GTTY
17	Muhimmatul Aqidah S.Pd.I	P	GTTY
18	Nur Khalifah S.Pd	P	GTTY
19	Zainal Arifin S.Pd.I	L	GTTY
20	Damayanti S.Pd.I	P	GTTY
21	Nuril Huda S.Pd.I	L	GTTY
22	Firiyatun S.Pd	P	GTTY
23	Moh Suri S.Pd	L	PNS
24	Nur Azizah S.Pd	P	GTTY
25	Samaniyah S.Pd	P	GTTY
26	Hasmiyatul jannah S.Pd	P	GTTY
27	Lutfiyah S.Pd.I	P	GTTY

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan merupakan salah satu sekolah yang cukup baik dan layak untuk dijadikan tempat belajar yang asri. Hal ini dikarenakan banyaknya pohon, baik di halaman depan maupun di belakang yang terlihat sejuk dan rindang. Sarana dan prasarana sangat di butuhkan dalam memperlancar suatu kegiatan pembelajaran.

### a. Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru

Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kurikulum, ruang bimbingan konseling (BK) dan ruang tata usaha (TU) di Madrasah

Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan terletak saling bersebelahan. Ruangan-ruangan ini termasuk dalam kategori tertata dengan baik. Untuk ruang guru terletak terpisah dari ruangan di atas. Ruang guru juga sedikit lebih luas dibandingkan dengan ruangan yang lain, sehingga termasuk dalam kategori yang baik.

#### b. Ruang Kelas

Selain kondisi fisik keseluruhan gedung sekolah, ruang kelas merupakan hal yang sangat penting diperhatikan. Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan terdapat 6 ruang kelas, yang terdiri dari dua ruang kelas VII, dua ruang kelas VIII dan dua ruang kelas IX. Fasilitas yang ada di ruang kelas antara lain; meja dan bangku siswa serta meja guru yang masih terawat cukup baik, terdapat papan tulis putih beserta spidol dan penghapus serta alat kebersihan seperti sapu, kemucing, alat pel dan tempat sampah.

#### c. Ruang Perpustakaan

Perpustakaan merupakan fasilitas sekolah yang berperan sangat penting dalam menunjang pengetahuan siswa dan kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama untuk kurikulum 2013 saat ini dimana siswa mendapatkan buku yang berasal dari perpustakaan ini. Kondisi ruangan perpustakaan disekolah ini juga terbilang baik, koleksi buku non-fiksi termasuk lengkap, namun harus ditata lebih baik lagi agar siswa merasa nyaman saat masuk di dalamnya.

#### d. Laboratorium

Laboratorium juga merupakan fasilitas sekolah yang menunjang siswa untuk dapat menjalankan kegiatan belajar- mengajar dengan baik. Kondisi labolatorium di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan masih termasuk dalam kategori baik. Terdapat 2 macam labolatorium di sekolah ini, yaitu laboratorium multimedia, dan laboratorium IPS. Kondisi untuk laboratorium multimedia sudah baik, namun untuk labolatorium IPS perlu dirawat agar lebih tertata lagi.

#### e. Mushollah

Mushollah adalah fasilitas untuk ibadah juga merupakan unsur penting dalam lingkungan sekolah. Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan terdapat sebuah mushollah yang cukup luas. Di musholla ini juga disediakan perlengkapan sholat seperti sajadah, mukena dan al- Quran sehingga mempermudah warga sekolah untuk beribadah. Selain digunakan sebagai kegiatan ibadah, musholla ini juga digunakan sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar saat mata pelajaran PAI.

#### f. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan digunakan untuk kegiatan olahraga, baik pelajaran maupun ekstrakurikuler. Selain itu, lapangan olahraga juga berfungsi sebagai tempat upacara.

g. Koperasi Siswa

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan memiliki koperasi siswa yang menjual atribut siswa seperti, topi, dasi, sabuk, identitas kelas (bed), buku dan kebutuhan siswa lainnya serta tersedia kantin sehat di dalamnya.

h. Kantin

Kantin yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan menjual berbagai macam makanan, mulai dari makanan ringan sampai makanan yang berat, serta menjual minuman. Namun kantin ini perlu dirawat dengan baik terkait dengan menu makanan agar lebih sehat, serta kebersihan kantin.

i. UKS

Unit Kesehatan Siswa (UKS) terdapat pada sebelah ruang BK. Di dalam UKS terdapat satu tempat tidur dan selimut, dua meja, tiga kursi, satu lemari, satu meja petugas, dan kotak P3K. UKS memiliki peran penting untuk menampung para siswa yang sakit selama kegiatan belajar mengajar.

j. Toilet

Toilet siswa di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan untuk toilet siswa perempuan dan siswa laki-laki berada di tempat yang sama. Kondisi toilet siswa termasuk dalam kategori bersih. Selain itu juga terdapat toilet guru. Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan di jelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan prasarana MTs Zainul Hasan Kangayan<sup>71</sup>**

<b>No</b>	<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jumlah Ruang</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Kamar Mandi	1
5	Ruang Kurikulum	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Lab Komputer	1
8	Lab IPS	1
9	Ruang Osis	1
10	Perpustakaan	1
11	Mushollah	1
12	Parkir	2
13	Ruang UKS	1
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
14	Lapangan Olahraga	1
15	Koperasi Sekolah	1
16	Kantin	1

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur penelitian dan dilandasi dengan rumusan masalah dengan berpedoman pada keabsahan data. Dari data yang telah dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data sebagai berikut.

<sup>71</sup> Ibid.,

## 1. Perencanaan Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan dalam merencanakan Model Pengajaran Advokasi harus melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini harus dilalui oleh seorang pengajar dalam mengimplementasikan Model Pengajaran Advokasi dalam suatu pembelajaran.

Tahapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan sebelum pembelajaran adalah menyiapkan RPP, Sumber Belajar, kemudian menyiapkan Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hasan Basri guru mata pelajaran IPS, beliau berkata:

“Sebelum mengajar saya harus mempersiapkan RPP terlebih dahulu sesuai dengan silabus yang sudah ada, kemudian menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan, serta menyiapkan media pembelajaran IPS yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan berlangsung”<sup>72</sup>

Hal serupa pula di ungkapkan oleh waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan bapak Syarifuddin Sholeh:

“Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan perangkat seperti Prota, Promes, RPP, Sumber Belajar, serta Media Pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar di kelas dan itu sudah menjadi kewajiban bagi guru-guru disini”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Hasan Basri, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

<sup>73</sup> Syarifuddin Sholeh, *wawancara*, sumenep 25 Juli 2020

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan bahwa sebelum pembelajaran guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pegangan atau acuan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam RPP yang disiapkan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu terdapat berbagai kegiatan inti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam RPP guru juga sudah menyebutkan pendekatan dan jenis model pembelajaran<sup>74</sup>.

Adapun tahapan-tahapan perencanaan model pembelajaran sebagai berikut:

a. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar<sup>75</sup>. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)<sup>76</sup>. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan

---

<sup>74</sup> Observasi 25 Juli 2020

<sup>75</sup> Depdiknas (b), Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Depdiknas, 2005), . 29.

<sup>76</sup> Ai Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP terintegrasi TIK*, (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Kemendikbud, 2012), 8.

sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hal ini senada dengan penyampaian kepala sekolah Ibu Hj Enni Suciati Saat diwawancarai oleh peneliti bahwa:<sup>77</sup>

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP. RPP adalah rencana yang akan dilakukan pada proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan penilaian. Kegiatan pembuatan RPP ada yang membuat setiap awal tahun ajaran baru, ada yang membuat setiap semester, dan ada yang membuat langsung satu tahun”.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat dalam materi “Interaksi Sosial dan lembaga sosial” kemudian KD yang tercantum sebagai berikut:

- 1) Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya
- 2) menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Enni Suciati, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

<sup>78</sup> Hasan Basri, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020





mungkin timbul dalam pembelajaran. Baik pengajar maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai dan cara mencapainya. Dengan demikian guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatian dalam pembelajaran yang telah diprogramkannya. Sebaliknya, tanpa RPP atau tanpa persiapan tertulis maupun tidak tertulis, seorang guru akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Enny Suciati sebagai kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan.

“Dewan Guru benar-benar merasa terbantu dengan adanya RPP karena dapat mempermudah dalam pengelolaan kelas bahkan dalam setiap proses belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir, apalagi kalau guru baru seperti mahasiswa yang baru lulus jadi masih idealis dengan penggunaan RPP,<sup>80</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru IPS di MTs Zainul Hasan adalah mengikuti Permendikbud No.103 Tahun 2014 seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syarifuddin Sholeh selaku waka kurikulum di MTs Zainul Hasan

“Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan dalam pembuatan perangkat pembelajarannya mengikuti Permendikbud no.103 tahun 2014. Langkah yang kami tempuh adalah mengkaji silabus, buku guru dan siswa, menyusun RPP, Prota, Promes, serta membuat KKM, dan semuanya mengikuti Permendikbud No.103 Tahun 2014.<sup>81</sup>

Pernyataan Bapak Syarifuddin Sholeh diatas dapat peneliti klarifikasi lagi melalui bukti kongkrit terkait RPP yang telah dibuat

<sup>80</sup> Enni Suciati, *wawancara* ,sumenep 22 Juli 2020

<sup>81</sup> Syarifuddin Sholeh, *wawancara* ,sumenep 25 Juli 2020

oleh guru di MTs Zatul Hasan dalam mempersiapkan pembelajaran. Guru MTs Zatul Hasan telah mengadakan rapat jauh hari menjelang berakhirnya libur panjang di tiap semester. Hal ini untuk mengantisipasi agar pembelajaran di semester selanjutnya dapat berjalan sesuai target yang diinginkan.

Hal ini senada dengan dengan pernyataan bapak Hasan Basri selaku guru saat di wawancara oleh peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

“Perangkat pembelajaran itu harus sudah selesai sebelum melakukan proses pengajaran. Namun untuk perangkat pembelajarannya sama saja, sebelum masuk hari efektif harus sudah selesai khusus RPP karena memang biasanya perangkat pembelajaran dibuat saat liburan, nanti kira-kira jarak satu minggu masuk liburan, semua guru berkumpul untuk membahas apa yang sudah dikerjakan dan khususnya dalam penyusunan RPP,<sup>82</sup>

Dalam penjelasan di atas data kita pahami bahwa di Madrasah Tsanawiyah Zatul Hasan Kangayan dalam penyusunan RPP dilaksanakan saat liburan berlangsung, maka dari itu tidak sama sekali mengganggu hari efektif dalam proses belajar mengajar.

#### b. Perencanaan Sumber belajar

Sumber belajar dalam RPP ditentukan dengan mengacu pada sumber belajar yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan:

<sup>82</sup> Hasan Basri, wawancara, sumenep 22 Juli 2020

- 1) Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran;
- 2) Sumber belajar dapat berupa media cetak, elektronik, narasumber, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya;
- 3) Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi; dan
- 4) Sumber belajar dipilih yang mutakhir dan menarik.<sup>83</sup>

Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket yang sudah disiapkan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Hasan Basri beliau mengungkapkan;

“Sumber belajar yang saya gunakan yaitu buku paket kurikulum 2013 dan referensi dari internet ataupun lainnya”<sup>84</sup>

**Gambar 4.2**  
**Sumber Belajar Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan**



<sup>83</sup> Widyadani, *Media dan pembelajarannya*, (Bandung: Media Perkasa, 2008), 41

<sup>84</sup> Hasan Basri, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas ialah buku paket yang menjadi sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan dan juga merupakan perencanaan Model Pengajaran Advokasi di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh waka kurikulum, beliau mengatakan:

“Sekolah sudah menyiapkan sumber belajar kepada guru dan siswa, sehingga guru dapat mempersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Sumber belajar tersebut berupa buku paket kurikulum 2013 untuk guru dan siswa, serta guru juga dapat mengambil dari materi buku lainnya sebagai bahan penunjang atau bisa mengakses dari internet.”<sup>85</sup>

Hal yang serupa dengan hasil wawancara diatas dapat dilihat dari hasil observasi peneliti di Madrasah Tanawiyah Zainul Hasan kangayan bahwa dalam perencanaan pembelajaran di tidak lepas dari buku paket dan juga LKS sebagai sumber belajar siswa di pondok maupun juga dirumah karena tidak ada sumber lain yang bisa digunakan saat siswa berada di pondok selain buku paket, kecuali saat disekolah bisa menggunakan internet di laboratorium sekolah<sup>86</sup>.

Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat dipahami bahwa sumber belajar utama yang digunakan yaitu buku paket kurikulum 2013 yang sudah disediakan oleh Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan. Guru juga dapat mengambil materi dari internet,

<sup>85</sup> Syarifuddin Sholeh, *wawancara*, sumenep 25 JJuli 2020

<sup>86</sup> Observasi 25 Juli 2020

ataupun buku-buku IPS lainnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Memilih buku paket sebagai salah satu sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan karena keterbatasan buku-buku lainnya yang ada di perpustakaan kemudian dalam mengakses internetpun terbatas.

Hal diatas sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam mempersiapkan atau merencanakan model pengajaran tidak lepas dari RPP dan Sumber Belajar, namun selain itu untuk merencanakan model pengajaran advokasi dikelas guru saat buk qomariah menjelaskan tentang materi lembaga sosial kelas kurang begitu efektif karena siswa masih ada yang main-main dibelakang, kemudian buk qomariah meminta siswa untuk mengamati gambar tentang lembaga sosial yang ada di buku paket masing-masing selama 5 menit berlangsung, setelah itu ibu qomariah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang gambar yang sudah diamati namun tidak ada satupun siswa yang bertanya sehingga buk qomariah langsung memberikan topik sebagai pembahasan saat debat berlangsung yaitu “Pengaruh adanya Mall terhadap Pasar“ kemudian buk qomariah membentuk regu yang terdiri dari dua regu dan masing-masing regu terdapat tiga siswa yang mewakili setiap baris bangkunya karena ada tiga deretan bangku dikelas maka diambil dua anak untuk

mewakilinya dan dijadikan dua regu dengan masing-masing regu terdapat tiga siswa.

Ibu qomariyah mempersilahkan tiap siswa yang sudah ditunjuk untuk maju kedepan dan membawa kursinya masing-masing sebagai tempat duduk dirinya, lalu dijelaskan fungsi masing-masing regu ada yang pendukung dan yang penentang<sup>87</sup>.

## **2. Penerapan Model Pengajaran Advokasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020**

Penerapan Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. hal ini diungkapkan oleh Bapak Hasan Basri selaku guru mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan

“Dalam penerapan atau pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini penerapan Model Pengajaran Advokasi meliputi tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan tidak lepas dari salam dan doa ssebab Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan adalah lembaga swasta yang di naungi oleh pesantren tentu tetap menanamkan nilai-nilai pesantren kemudian kegiatan inti tidak lepasa dari 5 M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) dan yang terakhir penutup tentu juga tidak lepas dari doa selain itu kadang menyimpulkan dan pemberian tugas”<sup>88</sup>

Adapun penerapan Model Pengajaran Advokasi di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan secara rinci sebagai berikut:

<sup>87</sup> Observasi 25 Juli 2020

<sup>88</sup> Hasan Basri, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

a. Kegiatan Pendahuluan,

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pendahuluan guru :

- 1) Guru memberi salam dan berdoa bersama
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Memberikan Motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pernyataan diatas dapat diperkuat oleh bapak hasan basri selaku guru mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan

“Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan setiap awal pembelajaran menjadi wajib membaca doa dan surat-surat pendek kemudian guru mengecek kehadiran siswa karena merupakan lembaga swasta yang berada dibawah naungan pondok pesantren jadi nilai-nilai agama/pesantren tetap difungsikan, namun bukan hanya awal pembelajaran saja di akhir pembelajaran pun juga tetap berdoa”<sup>89</sup>

Kegiatan pembelajaran yang serupa dengan hasil wawancara diatas dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII . Pembelajaran IPS dikelas VII masih dalam keadaan segar karena pada saat itu pelajaran IPS

<sup>89</sup> Hasan Basri, *wawancara* ,sumenep 22 Juli 2020



dilaksanakan diajam pertama. Ruang kelas masih bersih namun masih ada kursi yang kosong karena masih ada siswa yang terlambat masuk kedalam kelas dengan berbagai alasan yang mereka buat akhirnya guru hanya mempersilahkan mereka semua masuk dan duduk di bangkunya masing-masing.

Seperti biasa sudah menjadi tradisi bagi guru sebelum pembelajaran dimulai guru mendahuluinya dengan salam dan lanjut dengan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Di lanjut guru mengecek kehadiran siswa dan menyuruh siswanya membuka buku pakatnya masing-masing siswa. Kemudian guru memberikan wejangan atau motivasi agar siswa selalu disiplin masuk tepat waktu dan menjelaskan tujuan pembelajarannya serta materi yang akan diajarkan<sup>90</sup>.

#### b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis

---

<sup>90</sup> Observasi 25 Juli 2020

peserta didik<sup>91</sup>. Hal ini diungkapkan oleh bapak Hasan Basri selaku guru IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan

“Kegiatan inti adalah inti dari proses pembelajaran namun tidak kegiatan inti ini tidak lepas juga dari implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebab kami menyesuaikan penuh dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya seperti mengamati menanya dan sebagainya”<sup>92</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII bahwa dalam pelaksanaan model pengajaran advokasi ini meliputi Kegiatan inti yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dalam mata pelajaran yang dapat meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sebagaimana yang akan dijelaskan oleh peneliti dibawah ini sebagai berikut<sup>93</sup>:

- 1) Mengamati,
  - (a) Guru menjelaskan terkait materi interaksi sosial dan lembaga sosial
  - (b) Siswa mengamati gambar contoh interaksi sosial dan lembaga sosial
- 2) Menanya.
  - (a) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru.
  - (b) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi

<sup>91</sup> Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 18.

<sup>92</sup> Hasan Basri, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

<sup>93</sup> Observasi 25 Juli 2020

### 3) Mengeksplorasi

- (a) Siswa dibagi menjadi kedalam dua regu
- (b) Perwakilan setiap regu memperkenalkan anggota regunya
- (c) Menjelaskan fungsi tiap regu dalam kelas.
- (d) Memilih suatu topik debat berdasarkan pertimbangan aspek kebermaknaan, tingkatan siswa, relevansi dengan kurikulum, dan minat para siswa.
- (e) Memilih dua regu debat, masing-masing tiga siswa tiap regu untuk tiap topik.

### 4) Mengasosiasi

- (a) Menyediakan petunjuk dan asistensi kepada siswa untuk membantu mereka menyiapkan debat
- (b) Setiap regu berdiskusi terkait tentang lembaga sosial yang akan diperankan
- (c) Setiap regu bertugas menjelaskan contoh dari lembaga sosial
- (d) Dalam pelaksanaan debat, para *audience* melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat.

### 5) Mengomunikasikan

- (a) Guru menanyakan hal yang tidak dipahami oleh siswa
- (b) Guru memberikan pengutan terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa Konfirmasi.

- (c) Dalam pelaksanaan diskusi kelas, dilanjutkan dengan pengarahan kembali setelah debat

Pernyataan diatas dapat diperkuat oleh Ibu Qomariyah selaku guru mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan

“Dalam kegiatan inti semua guru menyamakan persis dengan RPP bahkan dalam pembelajaran IPS pun juga begitu, namun tidak menutup kemungkinan point-point yang harus di sampaikan kadang terhambat oleh waktu sseperti menyimpulkan dan pemberian tugas selain itu pasti terialiasi seperti pembentukan regu dalam debat bahkan menjadi moderator atau penengah itu tatap kami realisasikan”<sup>94</sup>

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar yang menggunakan model pengajaran advokasi di kelas guru mempersilahkan untuk memperkenalkan kelompoknya yang terdiri dari 3 siswa perkelompok yaitu di regu penentang ada Aldi, Wahid dan Ibnu yang di ketuai oleh Aldi sedangkan Di regu pendukung ada Sarrif, daifi dan Akbar yang diketuai oleh daifi selanjutnya siswa diberi kesempatan waktu 5 menit untuk diskusi bersama kelompoknya tentang lembaga sosial karena pada saat itu tema yang diberikan oleh ibu qomariyah adalah “Pengaruh adanya Mall terhadap Pasar” setelah waktunya habis ibu qomariyah menyuruh audiens untuk menyiapkan buku dan bolpen untuk menyimak dan mencatat point penting saat debat berlangsung, semua siswa bergegas

<sup>94</sup> Qomariyah, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

menyiapkannya karena merasa senang dengan pembelajaran debat itu.

Ketika semuanya sudah siap ibu qomariyah mempersilahkan kepada regu pendukung untuk menjelaskan hasil diskusinya dan dilanjutkan oleh regu penentang, saat debat berlangsung peneliti dapat mengamati keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS dengan menggunakan model pengajaran Advokasi itu, regu penentang tetap mempertahankan pendapatnya kalau adanya mall tersebut dapat menghambat pendapatan ekonomi masyarakat menengah kebawah yang berjualan dipasar dan begitu sebaliknya regu pendukung tidak mau kalah karena adanya mall itu salah satu perkembangan ekonomi Negara sehingga waktu telah habis ibu qomariyah memberhentikan debatnya dan menawarkan kepada audiens apakah ada yang belum dipahami dipersilahkan untuk bertanya, namun tidak ada yang bertanya maka ibu qomariah menegaskan kembali terkait materi tersebut bahwa adanya mall dan paar dapat menghubungkan pemenuhan kebutuhan masyarakat<sup>95</sup>.

c. Penutup.

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengahiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Hasan

---

<sup>95</sup> Observasi 25 Juli 2020

Basri selaku guru mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah

Zainul Hasan

“Seperti yang sempat saya singgung di awal bahwa dalam setiap akhir pembelajaran diwajibkan berdo'a namun sebelum itu ada sebagian guru memberikan kesimpulan bahkan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan juga baru kemudian memberi tugas lalu kami menyampaikan materi selanjutnya sebagai bahan untuk peserta didik dalam mencari sumber belajar”<sup>96</sup>

Dalam kegiatan penutup guru :

- 1) Siswa dan guru menarik kesimpulan terhadap pembelajaran
- 2) Guru memberi penugasan untuk di kumpulkan minggu depan
- 3) Guru menyampaikan materi selanjutnya
- 4) Guru menutup pembelajaran dan berdo'a bersama

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa kelas VII yaitu, Elly

mengungkapkan:

“terkadang murid-murid semuanya disuruh menyimpulkan kembali apa yang telah kami diskusikan, dan dilanjutkan pemberian tugas untuk dikumpulkan minggu depan namun jika waktunya pergantian jam masih lama atau bahkan setelah mata pelajaran IPS jam kosong tugasnya dikerjakan langsung. Kemudian pak guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya setelah itu doa.”<sup>97</sup>

Dari gambaran diatas sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII dalam kegiatan mengakhiri pembelajaran ibu qomariyah memintak siswa untuk menyimpulkan, kemudian elly mengacumkan tangan bersedia untuk menyimpulkan dan langsung dipersilahkan oleh beliau dan diperkuat langsung juga

<sup>96</sup> Hasan Basri, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

<sup>97</sup> Elly, *Wawancara*, Sumenep 27 Juli 2020

oleh beliau, sebelum buku dimasukkan ibu qomariyah memberi tugas untuk dikerjakan dipondok kepada siswa dengan mencari contoh tentang lembaga sosial dan di suruh jelaskan baru kemudian seperti biasa beliau menyampaikan materi pertemuan selanjutnya dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa diakhir pelajaran<sup>98</sup>.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa peserta didik merasa semangat dengan Model Pengajaran Advokasi ini, dan mampu memberikan siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk tidur dan sebagainya, peserta didik dapat berfikir kreatif dengan pola bahasanya dalam setiap argumentasinya dan terbiasa bertukar pendapat dengan sesama bahkan terlatih untuk kerja sama untuk menciptakan Susana belajar yang baik.

### **3. Evaluasi Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020**

Evaluasi Model Pengajaran Advokasi dalah proses merenung atas pelaksanaan Model Pengajaran Advokasi. Hal ini di perjelas oleh syarifuddin sholeh selaku Waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa;

“Untuk mengetahui di mana keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar maka diperlukan evaluasi dalam setiap model pembelajaran atau metode pembelajaran oleh karena itu saya serahkan semua kepada guru IPS masing-masing bagaimana cara mengevaluasinya. Tentunya guru pengampu masing-masing

---

<sup>98</sup> Observasi 25 Juli 2020

lebih paham akan siswa yang mampu dan tidak mampu bahkan siswa yang aktif dan tidak aktif dalam proses belajar mengajar.<sup>99</sup>

Berkaitan dengan itu ada dua proses evaluasi yang dilakukan guru

dalam Model Pengajaran Advokasi sebagai berikut:

a. Melalui Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Keaktifan berasal dari kata aktif dan mendapatkan imbuhan ke-an yang mempunyai arti dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah giat (bekerja berusaha). Jadi dapat dinyatakan bahwa keaktifan adalah keadaan dimana siswa bekerja berusaha menjadi aktif.

Evaluasi proses pembelajaran dilihat dari sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa berperan dalam pembelajaran seperti aktif bertanya kepada siswa maupun guru, mau berdiskusi kelompok dengan siswa lain, mampu menemukan masalah serta dapat memecahkan masalah tersebut, dan dapat menerapkan apa yang telah diperoleh untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Hal ini disampaikan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan yaitu ibu Qomariyah bahwa:

“Dengan menggunakan Model Pengajaran Advokasi ini anak-anak lebih aktif dalam proses belajar mengajar, yang biasanya anaknya suka tidur dan ngomong sendiri ketika saat pelajaran, namun dengan pelajaran IPS yang menggunakan model

<sup>99</sup> Syarifuddin Sholeh, *wawancara*, sumenep 25 Juli 2020



advokasi 85% aktif baik bertanya maupun menyanggah pendapat temannya”<sup>100</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat Daifi selaku Siswa kelas VII Putra Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan mengatakan;

“Saat pembelajaran IPS saya sangat suka karena bisa berpendapat dengan bebas (aktif) tidak ada kata jenuh begitupula dengan teman-teman yang lain, padahal saat pelajaran lain yang hanya guru berbicara atau menjelaskan lalu setelah itu langsung tugas saya sendiri sering ngantuk bahkan tertidu.”<sup>101</sup>

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan di kelas VII pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seiring berlangsung debat guru berjalan disela sela deretan meja siswa sambil mengamati regu yang sedang berdebat sehingga dapat mengetahui siapa yang paling cakap berpendapat dan bertanya<sup>102</sup>

**Tabel 4.6**  
**Lembar Observasi Keaktifan Siswa<sup>103</sup>**

No	Aspek Keaktifan	Ya	Tidak
1	Siswa bertanya kepada guru/teman tentang materi model pengajaran advokasi	✓	
2	Siswa menjelaskan/berpendapat kepada teman nya pada saat debat	✓	
3	Siswa memiliki rasa percaya diri pada saat menjelaskan dan bertanya	✓	
4	Siswa memperhatikan penjelasan teman dan guru	✓	

<sup>100</sup> Qomariyah, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

<sup>101</sup> Daifi, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

<sup>102</sup> Observasi 25 Juli 2020

<sup>103</sup> Ibid.,

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk berusaha menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, mampu berinteraksi dengan siswa lain serta mampu memecahkan masalah yang dijumpainya dalam pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting, tanpa adanya keaktifan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

b. Melalui Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.<sup>104</sup>

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya dari proses rangkaian belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu yang dijadikan pusat perhatian dalam dunia pendidikan, karena hasil belajar menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru berusaha semaksimal mungkin agar input dalam hal ini berupa mata pelajaran yang disampaikan dapat diproses didalam kelas dengan pola-pola

---

<sup>104</sup> Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, (Depdiknas, No.69 Tahun Ke-13,2007), .1028

tertentu, sehingga outputnya adalah peserta didik mendapatkan pemahaman, pengertian dan kemampuan dalam pemecahan masalah.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat guru IPS Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan yaitu Pak Hasan Basri, beliau mengatakan;

“Untuk mengetahui keaktifan dan peserta .jadi dalam pembelajaran IPS mengevaluasi siswa dengan mengamati peserta didik ketika proses belajar mengajar atau proses debat berlangsung dan setelah pembelajaran selesai saya melakukan refleksi peserta didik apakah mereka sama waktu kegiatan belajar mengajar atau debat dengan pelajaran yang lain, ada sebagian siswa yang selalu menjawab bahwa lebih menarik dan lebih paham terhadap materi dengan menggunakan model tersebut, memang iya ketika saya buktikan dengan beberapa pertanyaan atau soal mereka rata-rata bisa menjawab nya, namun selain itu saya lakukan refleksi terhadap peserta didik bagaimana cara penyampaian argumentasi yang tepat bahkan tata cara debat yang sopan..”<sup>105</sup>

Pernyataan Pak Hasan diperkuat oleh siswa kelas VII, yaitu

Ibnu mengatakan:

“Rata-rata hasil dalam pembelajaran IPS kami tinggi karena dalam setiap pelajaran IPS sudah selesai kita kita selalu diberikan pertanyaan bahkan kadang di beri tugas setiap materinya sudah selesai. Tugasnya tidak banyak kadang hanya 5 atau 3 soal saja,dengan itu membuat kami merasa tertantang karena dibalik diskusi atau pelajaran sudah selesai akan menguji kembali ingatan pemahaman kami dalam bentuk tugas itu.”<sup>106</sup>

<sup>105</sup> Hasan Basri, *wawancara* ,sumenep 22 Juli 2020

<sup>106</sup> Ibnu, *wawancara* ,sumenep 22 Juli 2020

**Gambar 4.3**  
**Hasil belajar Siswa<sup>107</sup>**

NOMOR		NAMA	INPUT NILAI		INPUT NILAI			
URUT	INDUK		SIKAP SPIRI	SIKAP SOH	PENGETAHUAN K1-3			KETRAMPILAN
			K1-1	K1-2	HPK	PES	PAS	K1-4
1		Achmad Saifani Adi Pura			90	90		90
2		Adi Rahman			90	90		90
3		Adiet Sugiarto			90	90		90
4		Adityah Saputra			90	80		90
5		Ahmad Daifi Ibrahim			90	90		90
6		Ahmad Muzaqi			90	90		90
7		Alief Vio Winandi Rohmad			90	90		90
8		Alif Tri Cahyo Fadilah			90	90		90
9		Andi Alfian			85	90		90
10		Demanial Hermansyah			90	90		90
11		Galang Angga Reksa			60	90		90
12		Gilang Rifqi Febriansyah			90	90		90
13		Inba Abdillah			90	90		90
14		Jalaluddin Akbar			60	80		90
15		Kamaluddin			90	90		90

Berdasarkan kutipan dan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru dan merupakan akhir dari suatu proses tersebut baik berupa perbuatan maupun dalam bentuk nilai. Hasil belajar diukur secara kognitif dari pencapaian siswa dalam menguasai materi dan meningkatnya hasil belajar siswa yang berupa peningkatan dalam bentuk nilai, Salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti penggunaan metode ataupun model pembelajaran yang berfungsi memudahkan proses pentransferan materi. Semakin tepat pemilihan metode dan model atau strategi yang digunakan pada suatu proses pembelajaran, maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh

<sup>107</sup> Observasi 25 Juli 2020

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020**

Setiap satuan pendidikan terutama di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan melakukan perencanaan pembelajaran pelaksanaan dan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di kelas berdasarkan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan mengacu pada Model Pengajaran Advokasi dalam pembelajaran. Dalam Model Pengajaran Advokasi yang sudah diamanatkan dalam kurikulum 2013 setiap guru yang mengajar dianjurkan untuk membuat rencana pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pengajaran Advokasi pada tahap perencanaan yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan sebelum mengajar yakni :

a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu tugas guru ssebagai pendidik adalah merencanakan proses pembelajaran dengan cara menyusun RPP. RPP yang sudah dibuat sesuai perintah bahwa setiap guru harus menggunakan model pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar, namun jika ada perencanaan yang masih belum sesuai dengan pelaksanaannya karena guru berpikir bahwa yang terpenting materi dapat dipahami peserta didik dengan menerapkan Model Pengajaran Advokasi

b) Perencanaa Sumber Belajar

Guru juga menyiapkan sumber belajar yang sudah disediakan oleh sekolah (buku paket mata pelajaran IPS kurikulum 2013) maupun sumber lain yaitu dari internet, dan kemudian guru menyiapkan apa yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang akan dijelaskan.

Perencanaan pembelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber

belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.<sup>108</sup>

Setelah temuan dibahas dengan teori yang dikutip maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyiapkan RPP dan peserta didik menyiapkan sumber belajar yaitu buku paket kurikulum 2013 untuk guru dan peserta didik yang sudah disediakan oleh Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan.

## **2. Penerapan Model Pengajaran Advokasi pada mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020**

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan adalah salah satu madrasah tsanawiyah yang melaksanakan kurikulum 2013 dengan menekankan pada pembelajaran melalui model pembelajaran. Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang tertulis dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

<sup>108</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 5

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan model pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan peserta didik baik psikis maupun fisik sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan Model Pengajaran Advokasi dalam kegiatan inti yaitu menerapkan langkah-langkah Model Pengajaran Advokasi sesuai dengan rencana yang tertulis dalam teori diatas tersebut, maka siswa dibagi dua tim (pro dan kontra), di mana setiap tim mempunyai dua juru bicara utamanya masing-masing, namun memilih suatu topik debat terlebih dahulu berdasarkan pertimbangan aspek kebermaknaan, tingkatan siswa, relevansi dengan kurikulum, dan minat para siswa, kemudian menjelaskan fungsi tiap regu dalam kelas. dan menyediakan petunjuk dan asistensi kepada siswa untuk membantu mereka menyiapkan debat. Dalam pelaksanaan debat, para *audience* melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat. dilanjutkan dengan pengarahannya kembali setelah debat.

c) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan Model Pengajaran Advokasi dalam kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pelajaran dan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.



Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>109</sup>

Setelah temuan-temuan dibahas dengan teori yang dikutip maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan debat dalam model pembelajaran advokasi yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan sudah sesuai dengan teori bahwa guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya kepada guru dan teman sebayanya secara lisan sehingga guru membimbing peserta didik untuk dapat menjawab pertanyaan temannya agar informasi yang didapatkan tidak hanya dari satu sumber saja sehingga peserta didik juga membantu guru dapat bertanya kepada teman atau peserta didik lainnya.

### **3. Evaluasi Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan Tahun Pelajaran 2019/2020**

Evaluasi Model Pengajaran Advokasi ialah proses merenung atas pelaksanaan Model Pengajaran Advokasi di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan hal ini dapat diketahui beberapa proses merenung sebagai berikut

---

<sup>109</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) 1

a) Melalui Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Evaluasi model pembelajaran dalam keaktifan siswa dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru maupun teman sebayanya kemudian kerja kelompok dan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, saling membantu dan menyelesaikan masalah dalam setiap kelompoknya.

b) Melalui Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi model pembelajaran dalam hasil belajar siswa sangat penting dilaksanakan dalam setiap pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan melaksanakan evaluasi kita dapat melihat bagaimana tingkat keberhasilan yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilakukan seperti pemberian tugas harian, hal itu juga menjadi indikator untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) BAB XVI Pasal 58 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara kesinambungan.<sup>110</sup>

Dengan demikian evaluasi Model Pengajaran Advokasi dapat menunjukkan prestasi siswa merupakan proses terus menerus mencari fakta sehingga dapat diambil kesimpulan bagaimana keaktifan yang

<sup>110</sup> undang-undang dasar republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) bab xvi pasal 58

menggambarkan kekuatan, kemampuan dan pencapaian siswa termasuk didalamnya pemahaman konsep, penalaran dan berkomunikasi, serta penyelesaian masalah.. Selain itu evaluasi Model Pengajaran Advokasi juga untuk mengidentifikasi hasil belajar.

Setelah temuan-temuan dibahas dengan teori yang dikutip maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi model pembelajaran advokasi yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan sudah sesuai dengan teori bahwa dalam proses merenung guru dapat melihat dari keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang implementasi model pengajaran advokasi di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan tahun pelajaran 2019/2020 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pengajaran advokasi di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan tahun pelajaran 2019/2020 yaitu guru merencanakan perangkat pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan sumber belajar,.
2. Pelaksanaan model pengajaran advokasi di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan tahun pelajaran 2019/2020 yaitu dengan cara 1) kegiatan pendahuluan, Guru memberi salam dan berdoa bersama, Guru mengecek kehadiran siswa, Memberikan Motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2) kegiatan inti, mengamati, menanya, mengeksplorasi, 3) kegiatan penutup, Siswa dan guru menarik kesimpulan terhadap pembelajaran, Guru memberi penugasan untuk di kumpulkan minggu depan, Guru menyampaikan materi selanjutnya, Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama
3. Evaluasi model pengajaran advokasi di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan tahun pelajaran 2019/2020 yaitu proses merenung guru atas pelaksanaannya model pembelajaran advokasi, 1) melalui observasi

keaktifan siswa dalam pembelajaran 2) melalui evaluasi hasil belajar siswa.

## **B. Saran-saran**

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang implementasi model pengajaran advokasi di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan tahun pelajaran 2019/2020 maka dari itu penulis memberikan saran-saran yang diharapkan menjadi masukan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi kepala sekolah**

Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan secara umum dalam pendidikan agar berusaha meningkatkan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana guna memperlancar proses pembelajaran di kelas dan laboratorium.

### **2. Bagi guru mata pelajaran IPS**

Guru IPS lebih memaksimalkan lagi dalam bimbingan serta selalu berkoordinasi dengan orang tua peserta didik untuk membentuk kerjasama yang baik

### **3. Bagi siswa**

Hendaknya selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. *Metode dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Abdul Jihan, Asep dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo , 2008)
- Ahmad Daifi Ibrahim, *Wawancara*, Sumenep 26 Juli 2020
- Ai Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP terintegrasi TIK*, (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Kemendikbud, 2012)
- Andi, *wawancara* ,sumenep 22 Juli 2020
- Arikunto, Suharsimi. 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renakacipta.
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Daifi, *wawancara* ,sumenep 22 Juli 2020
- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)
- Depdiknas (b), *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Dokumentasi, Lembaga MTs Zainul Hasan, 26 Juli 2020
- E, Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Yrama Widya, 2014)
- Elly, *Wawancara*, Sumenep 27 Juli 2020
- Enny Suciati, *wawancara* ,sumenep 22 Juli 2020
- Hamalik, Oemar. 2001.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B, Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014)
- Hasan Basri, *wawancara* ,sumenep 22 Juli 2020

<http://fsk16a-nurul.blogspot.com/2017/12/manfaat-model-pembelajaran.html>  
10/10/2020 23.15

<https://iainpsblog.blogspot.com/2019/01/makalah-model-pembelajaran.html>  
10/10/2020 23.00

Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017)

Ibnu, *wawancara*, sumenep 22 Juli 2020

Ilmu Pengetahuan Sosial, *Materi Pelatihan Terintegrasi*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2005)

Jaya, Utomo Danan. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.

Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, (Depdiknas, No.69 Tahun Ke-13,2007)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)

Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis (USA: Library Of Congress Cataloging-in- Publication Data, 2014)*

Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung; Nusamedia,2006)

Miles, Matthew B, Dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis (USA: Library Of Congress CataloginginPublication Data.*

Moh. Sahlan, *Evaluai Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember, 2013)

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: PT Ciputat Press.

Nurman Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2001)

Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005)

Obsevasi 22 Juli 2020

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006

Qomariah, *Wawancara*, Sumenep 26 Juli 2020

Repository.uinsu.ac.id 31/10/2020 11.50

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011)

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

Sardjiyo, *Materi Pokok Pendidikan IPS SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.

Skripsi, Aini Nur Laily, *Pengaruh Advocacy Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iii Bidang Studi Fiqih Di Ma Al-I'dadiyyah Jombang*, Surabaya, 10 Februari 2010

Skripsi, Leni Marlina, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Problem Solving Pada Pembelajaran IPS Materi Penyimpangan Sosial Di MTs Islamiyah Ciputat*, 29 September 2011

Skripsi, Susi Komalarasi, *Pengaruh Model Pembelajaran Advokasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi Di MA Al Mannan Bagik Nyaka Kecamatan Aikmel Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*, 9 Januari 2017

Skripsi, Wahyu Aji Salam, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model pembelajaran advokasi Di MTs Yaspina Rempoa Tangerang Selatan*, Jakarta 13 Januari 2014

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kalitatif*. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. 2016. *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Renakacipta, 2010)
- Suharsini Arikunto dan Syafrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005)
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010)
- Syarifuddin Sholeh, *wawancara* ,sumenep 25 JJuli 2020
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahasa.2008
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2018)
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Trianto. 2001. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*.Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab XVI Pasal 58
- Utomo Danan Jaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa, 2010)
- Wahab, Abdul Azis.2008.*Model dan Model-Model Mengajar*.Bandung: Alfabeta.
- Widyadani, *Media dan pembelajarannya*, (Bandung: Media Perkasa, 2008),
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2009)

## PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan tahun pelajaran 2019-2020	Implementasi model pengajaran advokasi	Model pengajaran advokasi	a. Model pengajaran b. Model pengajaran Advokasi c. Mata Pelajaran IPS	1. Informan: a. Kepala sekolah b. Wakil Kepala sekolah c. Guru IPS d. Kurikulum e. Siswa kelas VII 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: <i>Field research</i> (Penelitian lapangan) 3. Subyek penelitian: <i>Purposive sampling</i> . 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data: a. Kondensasi Data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Validitas data: Triangulasi Sumber.	1. Bagaiman perencanaan model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan 2. Bagaimana penerapan model pengajaran advokasi pada mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan 3. Bagaiman evaluasi model pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan

**PEDOMAN PENELITIAN**  
**OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI**

**A. Pedoman Observasi**

1. Keadaan Lokasi dan Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan
2. Perencanaan Model Pengajaran Avokasi dalam Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan
3. Pelaksanaan Model Pengajaran Avokasi dalam Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan
4. Evaluasi Model Pengajaran Avokasi dalam Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan

**B. Pedoman Wawancara (interview)**

1. Perencanaan Model Pengajaran Avokasi dalam Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan
2. Pelaksanaan Model Pengajaran Avokasi dalam Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan
3. Evaluasi Model Pengajaran Avokasi dalam Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan
3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan
4. Foto-foto Waktu Pelaksanaan Model Pengajaran Avokasi dalam Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan
5. RPP Penerapan Pelaksanaan Model Pengajaran Avokasi dalam Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan
6. Evaluasi Model Pengajaran Avokasi dalam Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan

## PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU IPS

Nama : Bapak Hasan Basri

Hari/tanggal : Rabu, 22 juli 2020

Teks wawancara untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Model Pengajaran Advokasi dalam Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan.

### **A. Wawancara tentang perencanaan Model Pengajaran advokasi**

1. Apa saja yang bapak/ibu rencanakan sebelum mengajar mata pelajaran IPS terpadu?
2. Apa saja persiapan dalam melaksanakan pembelajaran IPS terpadu?

### **B. Wawancara tentang pelaksanaan Model Pengajaran advokasi**

1. Bagaimana cara melaksanakan Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS
2. Bagaimana kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS
3. Bagaimana kegiatan inti dalam pelaksanaan Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS
4. Bagaimana kegiatan penutup dalam pelaksanaan Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS
5. Metode apa saja yang sering digunakan mengajar mata pelajaran IPS?
6. Sumber belajar apa saja yang sering digunakan dalam mengajar mata pelajaran IPS?
7. Bagaimana pengaturan kelas untuk pembelajaran IPS?
8. Apakah langkah-langkah dalam Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS sudah dilakukan?

### **C. Wawancara tentang evaluasi Model Pengajaran advokasi**

1. Bagaimana evaluasi Model Pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS?

## PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU IPS

Nama : Qomariyah

Hari/tanggal : Minggu, 26 juli 2020

Teks wawancara untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Model Pengajaran Advokasi dalam Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan.

### **A. Wawancara tentang perencanaan Model Pengajaran advokasi**

1. Apa saja yang bapak/ibu rencanakan sebelum mengajar mata pelajaran IPS terpadu?
2. Apa saja persiapan dalam melaksanakan pembelajaran IPS terpadu?

### **B. Wawancara tentang pelaksanaan Model Pengajaran advokasi**

1. Bagaimana cara melaksanakan Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS
2. Bagaimana kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS
3. Bagaimana kegiatan inti dalam pelaksanaan Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS
4. Bagaimana kegiatan penutup dalam pelaksanaan Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS
5. Metode apa saja yang sering digunakan mengajar mata pelajaran IPS?
6. Sumber belajar apa saja yang sering digunakan dalam mengajar mata pelajaran IPS?
7. Bagaimana pengaturan kelas untuk pembelajaran IPS?
8. Apakah langkah-langkah dalam Model Pengajaran Advokasi dalam mata pelajaran IPS sudah dilakukan?

### **C. Wawancara tentang evaluasi Model Pengajaran advokasi**

1. Bagaimana evaluasi Model Pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS?

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WAKA KURIKULUM**

### **Madrasah Tsanawiyah ZAINUL HASAN KANGAYAN**

Nama : Bapak Syarifuddin Sholeh

Hari/tanggal : Sabtu, 25 juli 2020

#### **A. Wawancara tentang perencanaan Model Pengajaran advokasi**

1. Sejak kapan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kangayan. Model Pengajaran?
2. Apa saja yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar di kelas?

#### **B. Wawancara tentang pelaksanaan Model Pengajaran advokasi**

1. Apakah setiap pelaksanaan belajar mengajar sudah Model Pengajaran advokasi?
2. Bagaimana guru dalam menerapkan Model Pengajaran advokasi?
3. Apakah ada kendala ketika menerapkan Model Pengajaran advokasi?
4. Bagaimana solusi ketika terjadi kendala-kendala dalam melaksanakan Model Pengajaran advokasi?

#### **C. Wawancara tentang evaluasi Model Pengajaran advokasi**

1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepada siswa dalam penerapan Model Pengajaran advokasi?

**IAIN JEMBER**

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA KELAS VII**

### **Madrasah Tsanawiyah ZAINUL HASAN KANGAYAN**

#### **A. Wawancara tentang perencanaan model pembelajarn advokasi**

1. Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum pelajaran dimulai?

#### **B. Wawancara tentang pelaksanaan model pembelajarn advokasi**

1. Bagaimana saat kegiatan belajar yang dilakukan di kelas?
2. Apakah yang dilakukan oleh guru ketika pelajaran baru di mulai?
3. Apakah anda sering bertanya tentang pelajaran yang tidak mengerti?
4. Apakah pertanyaan tersebut dijawab oleh temanmu sendiri atau langsung guru yang menjawabnya?
5. Apa saja percobaan yang sering dilakukan dalam pelajaran IPS?
6. Apa yang dilakukan anda ketika teman anda yang menjawab pertanyaan?

#### **C. Wawancara tentang evaluasi Model Pengajaran advokasi**

1. Apa saja tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa?

**IAIN JEMBER**

**PEDOMAN OBSERVASI  
KEGIATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS**

No	Aspek Yang dinilai		Ada	Tidak
1	Perencanaan Model Pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS	Membuat perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilaksanakan		
		Mempersiapkan sumber belajar yang digunakan		
2	Pelaksanaan Model Pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS	Kegiatan Pendahuluan		
		Kegiatan Inti		
		Kegiatan Penutup		
3	Evaluasi Model Pengajaran advokasi dalam mata pelajaran IPS	Guru merenung atas pelaksanaan Model Pengajaran		

IAIN JEMBER



## PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA

Bidang Studi : ILMU PENGRTAHUAN SOSIAL  
 Nama Guru :  
 Kelas : VII PUTRA

NOMOR		NAMA	INPUT NILAI		INPUT NILAI			
URUT	INDUK		SIKAP SPIRIT.	SIKAP SOS.	PENGETAHUAN KI-3			KETRAMPILAN
			KI-1	KI-2	HPH	PTS	PAS	KI-4
1		Achmad Saifani Adi Putra			90	90		90
2		Adi Rahman			90	90		90
3		Adiet Sugiarto			90	90		90
4		Aditiah Saputra			90	80		90
5		Ahmad Daifi Ibrahim			90	90		90
6		Ahmad Muzaqi			90	90		90
7		Alief Vio Winandi Rohmad			90	90		90
8		Alif Tri Cahyo Fadilah			90	90		90
9		Andi Alfian			85	90		90
10		Demaniel Hermansyah			90	90		90
11		Galang Angga Reksa			60	90		90
12		Gilang Rifqi Febriansyah			90	90		90
13		Inbu Abdillah			90	90		90
14		Jalaluddin Akbar			60	80		90
15		Kamaluddin			90	90		90

16	Khairil Barri			90	90		90
17	M. Sobriyan			90	90		90
18	Moch. Reza Prasetyo			90	90		90
19	Moh. Cahya Rhamadani			90	90		90
28	Moh. Ubaidillah Ardiansah			90	90		90
21	Muhammad Andreansah			90	90		90
22	Muhammad Avin Al-Farizy			90	90		90
23	Muhammad Desta Alfareza			85	80		90
24	Muhammad Ifan Afriadi			85	90		90
25	Muhammad Rizqi Ramadhani			90	90		90
26	Muhammad Zainudin			85	90		90
27	Nuril Hakiki			90	90		90
28	Rifki Irawan			90	90		90
29	Saehul			85	90		90
30	Salehuddin			90	90		90
31	Syaifullah			90	80		90

IAIN JEMBER

## PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA

Bidang Studi : ILMU PENGRTAHUAN SOSIAL  
 Nama Guru :  
 Kelas : VII PUTRI

NOMOR		NAMA	INPUT NILAI		INPUT NILAI			
URUT	INDUK		SIKAP SPIRIT.	SIKAP SOS.	PENGETAHUAN KI-3			KETRAMPILAN
			KI-1	KI-2	HPH	PTS	PAS	KI-4
1		Amanda Amelia Salsabela			80	90		90
2		Amelia Silfia Putri Maharani			90	80		65
3		Amnatul Jannah			80	60		65
4		Ana Awwaliyah			80	90		65
5		Aulia Safitri			85	90		90
6		Diana Aulia Oktavia			80	90		65
7		Dina Olivia			90	60		60
8		Eka Hadi Wardani			80	90		65
9		Eka Nur Safitri			90	90		60
10		Elly Qolbiyah			87	90		65
11		Elin Ferdiana			80	90		65
12		Erma Wati			80	90		90
13		Faizatul Munawwarah			80	60		65
14		Holifatul Munawwaroh			90	90		60
15		Ika Safitri			80	80		65
16		Isri Widayati			85	90		90
17		Laili Lailatul Karimah			80	90		65

18	Lianti Amelia			80	90		65
19	Lilis Hatiningsih			80	60		65
20	Maidatul Hasanah			80	60		65
21	Maria Andayani			80	80		50
22	Mery Hastifah			77	90		60
23	Mila Safitri			80	65		65
24	Nur Azizah			85	90		90
25	Ruhmawati			80	60		65
26	Rummiyati			80	60		65
27	Sarah Nur Ma'rifahtur Rahmah			80	60		90
28	Siti Laila Nurvita			80	90		65
29	Sulasmi			80	65		60
30	Syahidah Nur Safitri			83	90		90
31	Umusahrotul Nafisah			80	90		90
32	Umyati			80	60		65

IAIN JEMBER

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah: : MTs Zainul Hasan  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas/Semester : VII/Semester Genap  
Materi Pokok : Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial  
Sub Materi Pokok : 1. Interaksi Sosial  
2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial  
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1x tatap muka)

### A. Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.1. Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya	3.2.1 Menjelaskan pengertian interaksi sosial
	3.2.2 Mendeskripsikan 2 syarat interaksi sosial
	3.2.3 Menyebutkan 4 faktor terjadinya

	<p>proses interaksi sosial</p> <p>3.2.4 Menyebutkan 4 ciri-ciri interaksi sosial</p> <p>3.2.5 Menyebutkan bentuk-bentuk interaksi sosial</p>
4.2. menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya	4.2.1 Mampu mempragakan mengenai bentuk dari interaksi sosial

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian interaksi sosial
2. Mendeskripsikan 2 syarat interaksi sosial
3. Menyebutkan 4 faktor terjadinya proses interaksi sosial
4. Menyebutkan 4 ciri-ciri interaksi sosial
5. Menyebutkan bentuk-bentuk interaksi sosial

### D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian dan syarat interaksi sosial
2. Bentuk-bentuk interaksi sosial

### E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

- A. Pendekatan : Inquiry
- B. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Debat
- C. Model pembelajaran : *Advocacy learning*

### F. Media Pembelajaran

1. Alat : papan tulis, spidol, manila, dan gambar
2. Sumber : Buku Paket

## G. Langkah-langkah Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam dan berdoa bersama</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>3. Memberikan Motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	8 Menit
kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengamati gambar contoh interaksi sosial</li> <li>b. Guru menjelaskan terkait materi interaksi sosial</li> </ol> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru.</li> <li>b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait materi</li> </ol> </li> <li>• <b>Mengeksplorasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dibagi menjadi dua regu</li> <li>b. Perwakilan setiap regu memperkenalkan anggota regunya</li> </ol> </li> <li>• <b>Mengasosiasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Setiap regu berdiskusi terkait tentang bentuk interaksi sosial yang akan dijelaskan</li> <li>b. Setiap regu bertugas menjelaskan contoh dari bentuk-bentuk interaksi sosial</li> </ol> </li> <li>• <b>Mengomunikasikan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menanyakan hal yang tidak dipahami oleh siswa</li> <li>b. Guru memberikan pengutan terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa</li> </ol> </li> </ul>	64 menit

<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru menarik kesimpulan terhadap pembelajaran</li> <li>2. Guru memberi penugasan untuk di kumpulkan minggu depan</li> <li>3. Guru menyampaikan materi selanjutnya</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama</li> </ol>	8 menit
Jumlah		80 menit

## H. Penilaian

### 1. Rubrik penilaian sikap

Instrumen Penilaian

No	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1			
2			
3			
4			
5			

### 2. Rubrik penilaian pengetahuan

Instrumen Penilaian Penilaian Pengetahuan

No	Bentuk Soal	Instrumen Soal
1	<b>Pilihan Ganda</b>	
2		
3		
4		
5		



Kunci Jawaban dan Pedoman Perskoran

No	Kuni Jawaban	Skor
1		
2		
3		
4		
5		
<b>Toatal Skor</b>		

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Hj. ENNY SUCIATI, S.Pd

Guru Mapel IPS,

HASAN BASRI, S.Pd

**IAIN JEMBER**